

**PEMBERDAYAAN KEMANDIRIAN EKONOMI KOMUNITAS PUNK
MELALUI BUDIDAYA MAGGOT DI DESA KALISAPU KECAMATAN
SLAWI KABUPATEN TEGAL**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.sos)

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Oleh:

PUTRI SILVYANTI

1801046068

**PENGEMBANGAN MASYRAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN WALISONGO SEMARANG**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lampiran : 1 (Satu) Bendel
Perihal : **Persetujuan Naskah Skripsi**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Putri Silvyanti
NIM : 1801046068
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Konsentrasi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi :Pemberdayaan Kemandirian Ekonomi Komunitas Punk Melalui
Budidaya Maggot di Desa Kalisapu Kecamatan Slawi Kabupaten
Tegal.

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 23 September 2022
Pembimbing,



Abdul Ghoni, S. Ag. M. Ag
NIP 19770709200501 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

PEMBERDAYAAN KEMANDIRIAN EKONOMI KOMUNITAS PUNK MELALUI BUDIDAYA MAGGOT DI DESA KALISAPU KECAMATAN SLAWI KABUPATEN TEGAL

Di susun Oleh:

Putri Silvyanti

1801046068

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 30 September 2022
dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Sosial (S. Sos)

Susunan Dewan Penguji

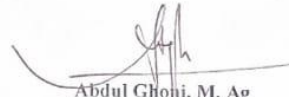
Ketua/Penguji I

Sekretaris/Penguji II



Dr. Agus Rivadi S.Sos.I., M.S.I.
NIP. 19800816 200710 1 003

Penguji III




Abdul Ghoni, M. Ag
NIP. 19770709 200501 1 003

Penguji IV



Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si
NIP. 19700202 199803 1 005



Drs. Kasmuri, M. Ag
NIP. 196608221994031003

Mengetahui

Pembimbing



Abdul Ghoni, M. Ag.
NIP. 19770709 2005011 1 003

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal, 4 Oktober 2022



Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag.
NIP. 197204102001121003

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya nyatakan bahwa skripsi penulis yang berjudul: **Pemberdayaan Kemandirian Ekonomi Komunitas Punk Melalui Budidaya Maggot di Desa Kalisapu Kabupaten Tegal**, adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjana di suatu perguruan tinggi maupun di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 23 September 2022



Putri Silvyanti
NIM. 1801046068

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, serta hidayah-Nya kepada penulis dalam rangka menyelesaikan studi dan penulisan skripsi. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai motivator sepanjang masa yang memberi contoh baik untuk meraih kebahagiaan dunia akhirat, semoga kita mendapat syafa'at di hari akhir kelak Aamiin.

Berkat ridho Allah SWT penyusunan skripsi dengan judul “**Pemberdayaan Kemandirian Ekonomi Komunitas Punk Melalui Budidaya Maggot Di Desa Kalisapu Kecamatan Slawi Kabupaten**”, dapat terselesaikan sebagai persyaratan kelulusan Program Studi Strata I (S-I) di Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidaklah lepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang
4. Dr. Hatta Abdul Malik, S.Sos.I, M.S.I., selaku Sekertaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang
5. Bapak Abdul Ghoni S.Ag. M.Ag., selaku pembimbing dan wali dosen yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dengan tulus, memberikan pengarahan, saran masukkan, nasehat dan semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah membekali penulis berbagai ilmu pengetahuan baru yang membuat penulis mampu menyelesaikan Program Studi Sarjana Pengembangan Masyarakat Islam.
7. Seluruh staff Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah membantu penulis dalam proses administrasi penulisan skripsi.
8. Bapak Lurah Desa Kalisapu, Bapak Ma'Arif , terimakasih atas izin untuk penulis melakukan penelitian di Desa Kalisapu.
9. Bapak M. Afifudin selaku pengelola dan kepada para anggota budidaya maggot yang ada di Sylva Farm Desa Kalisapu Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian, memberikan data informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, pengarahan, nasehat dan semangat.
10. Bagus Indy Rohmani dan Nur Rokhim, Adam, Uki anggota budidaya maggot Sylva Farm yang sudah membantu penulis dalam penelitian, memberikan data informasi dan meluangkan waktunya untuk wawancara dengan penulis untuk menyelesaikan tugas skripsi ini.
11. Orang tua penulis, Bapak Nasikhudin dan Ibu Sobikha yang selalu mendoakan disetiap sujudnya, memberikan perhatian dan kasih sayang yang tulus, mendengarkan keluh kesah, dan selalu memberi nasehat, semangat, dan motivasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.
12. Adik penulis, Adik satu-satunya Muhammad Zaenudin Muzalefi beserta Bulik penulis, Idatun Anisah, dan Istiana terimakasih atas doa, dukungannya dan ketersediannya mendengarkan curahan hati penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Keluarga besar penulis , keluarga H. Rojai (alm) , Mbah, Bulik, Om, dan Sepupu-sepupu yang telah memberi support semangat dan doa kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
14. Sahabat dan teman-teman penulis, Febi, Yoshi, Mahda Bilqis , Khilmi, Nida , Angga, Syifa dan teman-teman penulis yang ada di grup Hamba

Allah terimakasih telah kebersamai saya dalam suka maupun duka selama dalam proses menyelesaikan Skripsi ini.

15. Keluarga besar jurusan Pengembangan Masyarakat Islam khususnya teman-teman angkatan 2018 yang telah berjuang bersama, saling memberi motivasi, semangat dalam menyelesaikan skripsi dan studi ini.

Kepada mereka semua tiada yang dapat penulis berikan untuk membalas kebaikannya, selain berdoa semoga Allah SWT membalas semua jasa baik mereka. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, penyusunan skripsi ini tidak dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu penulis menerima kritikan dan saran yang sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini.

Dengan ucapan Alhamdulillahirobbil alamin penulis berharap semoga hasil karya ilmiah ini membawa kemanfaatan bagi penulis dan pembaca maupun masyarakat pada umumnya. Aamiin.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Semarang, 23 September 2022
Penulis



Putri Silvyanti
NIM 1801046068

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik. Skripsi ini khusus saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya, Ibu saya tercinta, Ibu Sobikha dan Bapak saya tercinta Bapak Nasikhudin Terimakasih atas doa-doa yang dipanjatkan, yang senantiasa memberikan limpahan kasih sayang yang tak ternilai, dukungan, motivasi serta pembelajaran sehingga menjadi pengisi daya untuk setiap langkah saya dalam menempuh dan menyelesaikan pendidikan. Semoga Ibu Sobikha dan Bapak Nasikhudin selalu diberikan kesehatan, panjang umur, dilancarkan segala rezekinya, dan selalu dimudahkan dalam segala urusannya.
2. Adik saya yang saya sayangi Muhammad Zaenudin Muzalefi dan Bulik saya Idatun Anisah, Istiana, yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk penulis menyelesaikan tugas skripsi ini.

MOTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ

“Sungguh Allah tidak melihat bentuk rupa dan harta kalian. Akan tetapi, Allah melihat pada hati dan amalan kalian.” (HR. Muslim nomor 2564).¹

¹ HR. Muslim Muslim nomor 2564.

ABSTRAK

Putri Silvyanti (1801046068). Pemberdayaan Kemandirian Ekonomi Komunitas Punk Melalui Budidaya Maggot di Desa Slawi Kabupaten Tegal.

Pemberdayaan Kemandirian Ekonomi Komunitas Punk merupakan suatu kegiatan yang melibatkan masyarakat khususnya anak punk dalam pemberdayaan ekonomi agar terciptanya kondisi anak punk yang mandiri dan berdaya. Budidaya maggot berawal dari hanya sebatas untuk mengurangi dan menghilangkan kotoran ayam tersebut, ternyata larva maggot dapat menjadi pakan ternak ayam yang utama yaitu berfungsi sebagai tambahan nutrisi protein. Analisa sederhana yang dilakukan oleh bapak Afif menghasilkan bahwasanya dengan pakan tambahan maggot untuk ayam kampung dapat mengurangi biaya pakan pabrikan hingga mencapai 50%.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana proses pemberdayaan kemandirian ekonomi komunitas punk melalui budidaya maggot di Desa Kalisapu Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal? dan apa hasil pemberdayaan kemandirian ekonomi komunitas punk melalui budidaya maggot di Desa Kalisapu Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal?. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses pemberdayaan kemandirian ekonomi komunitas punk melalui budidaya maggot yang berada di Desa Kalisapu Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal. Untuk mengetahui hasil pemberdayaan kemandirian ekonomi komunitas punk melalui budidaya maggot di Desa Kalisapu Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yaitu dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan : Pertama, proses Pemberdayaan Kemandirian Ekonomi Komunitas Punk Melalui Budidaya Maggot di Desa Kalisapu Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal melalui beberapa tahapan, yaitu : (1) Sosialisasi (2) Pelatihan dan Pelaksanaan (3) Implementasi (4) Evaluasi. Kedua, proses Pemberdayaan Kemandirian Ekonomi Komunitas Punk Melalui Budidaya Maggot di Desa Kalisapu Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal menghasilkan beberapa hal yaitu : (1) Meningkatkan Pendapatan Anak Punk di Sylva Farm (2) Mensejahterakan Anak Punk (3) Menambah Pengetahuan Tentang Budidaya Maggot (4) Terciptanya Kemandirian Masyarakat Khususnya Anak Punk.

Kata Kunci : *Pemberdayaan, Kemandirian Ekonomi, Komunitas Punk melalui Budidaya Maggot.*

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERSEMBAHAN	vii
MOTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Metode Penelitian	14
1. Jenis dan Pendekatan penelitian	14
2. Lokasi Penelitian	15
3. Definisi Konseptual	15
4. Sumber Data	16
5. Teknik Pengumpulan Data	17
6. Teknik Analisis Data	18
7. Keabsahan Data	19
BAB II KERANGKA TEORI	21
A. Pemberdayaan Masyarakat	21
B. Kemandirian Ekonomi	29

C. Komunitas Anak Punk	30
D. Budidaya Maggot	35
BAB III PEMBERDAYAAN KEMANDIRIAN EKONOMI KOMUNITAS PUNK MELALUI BUDIDAYA MAGGOT DI DESA KALISAPU KECAMATAN SLAWI KABUPATEN TEGAL	39
A. Gambaran Umum Desa Kalisapu Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal	39
1. Kondisi Geografis.....	39
2. Kondisi Demografi	41
B. Profil Sylva Farm	43
1. Sejarah Sylva Farm	43
2. Visi , Misi dan Tujuan Sylva Farm	46
3. Struktur Organisasi Sylva Farm	46
4. Program Kerja Sylva Farm.....	48
C. Pemberdayaan Kemandirian Ekonomi Komunitas Punk melalui Budidaya Maggot.....	55
D. Hasil Pemberdayaan Kemandirian Ekonomi Komunitas Punk Melalui Budidaya Maggot	65
1. Meningkatkan Pendapatan Anak Punk di Sylva Farm	66
2. Menyejahterakan Anak Punk	67
3. Menambah Pengetahuan tentang Budidaya Maggot	67
4. Terciptanya Kemandirian Masyarakat khususnya Anak Punk	68
BAB IV ANALISIS	70
A. Analisis Proses Pemberdayaan Kemandirian Ekonomi Komunitas Punk Melalui Budidaya Maggot Di Desa Kalisapu Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal.....	70
B. Analisis Hasil Pemberdayaan Kemandirian Ekonomi Komunitas Punk Melalui Budidaya Maggot Di Desa Kalisapu Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal.....	76
1. Meningkatnya Pendapatan Anak Punk di Sylva Farm.....	77
2. Mensejahterakan Anak Punk.....	77
3. Menambah Pengetahuan Tentang Budidaya Maggot.....	78
4. Terciptanya Kemandirian Anak Punk	78

BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	86
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1	41
Tabel 2	42
Tabel 3	48
Tabel 4	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.....	40
---------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Foto Penelitian.....	86
Lampiran 2 Surat Perizinan	89

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberdayaan merupakan upaya untuk memberikan daya (empowerment) atau penguatan (strengthening) yang diberikan kepada masyarakat. pemberdayaan mempunyai kesamaan dengan perolehan kekuatan dan akses terhadap sumber daya yang ada untuk mencari nafkah.² Pemberdayaan juga memiliki arti upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan individu, kelompok, dan masyarakat luas supaya mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginannya termasuk akses bilitasnya terhadap sumber daya yang terkait dengan pekerjaannya, aktivitas sosialnya, dan sebagainya.

Pemberdayaan mengacu pada kata *empowrment* yang artinya penguatan. Pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun daya masyarakat dengan memberikan motivasi serta dukungan akan adanya potensi yang dimiliki dan berupaya mengembangkan potensi.³ Serta proses pengembangan kemampuan yang mengarah pada peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.⁴

Word Bank (2001) pemberdayaan juga diartikan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada keompok masyarakat (tidak mampu) untuk memberikan pendapat serta menyalurkan ide atau gagasannya, serta kemampuan dan keberanian memilih (metode, produk, tindakan, dan konsep.) yang terbaik untuk diri sendiri, keluarga maupun masyarakat. Dengan kata lain, pemberdayaan dapat diartikan

² Mardikanto Totok dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2017).

³ Ginandjar Kartasasmita, *Pembangunan untuk rakyat : memadukan pertumbuhan dan pemerataan* (Jakarta: Pustaka CIDESINDO, 1996).

⁴ Agus Riyadi, "Formulasi Model Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam," *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*, 6.2 (2014).

sebagai proses untuk meningkatkan kemampuan dan sikap kemandirian masyarakat.⁵

Tujuan pemberdayaan masyarakat tertuang dalam UU No. 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (PROPENAS) Tahun 2000-2004 dan Program Pembangunan Daerah (BAPPEDA) yang menyatakan bahwa “tujuan pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan keberdayaan masyarakat melalui penguatan lembaga dan organisasi masyarakat setempat penanggulangan kemiskinan dan perlindungan social masyarakat, peningkatan keswadayaan masyarakat luas guna membantu masyarakat untuk meningkatkan kehidupan ekonomi, social dan politik.⁶ Pemberdayaan sebagai tujuan, oleh karena itu pemberdayaan merujuk pada keadaan dan hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kemampuan dan pengetahuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, kebutuhan ekonomi, fisik maupun sosial serta kemampuan diri untuk menyampaikan aspirasi, mempunyai pekerjaan, mandiri dalam melaksanakan tugas pribadi dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial.⁷

Pemberdayaan selain sebagai proses dan tujuan, kelompok masyarakat juga melihat pemberdayaan dari sisi keberadaannya yaitu sebagai suatu program dan suatu proses. Pemberdayaan sebagai suatu program, pemberdayaan dilihat dari tahapan suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan dimana jangka waktunya sudah ditentukan. Pemberdayaan sebagai proses, pemberdayaan merupakan sebuah proses yang terus menerus dalam kehidupan masyarakat.⁸ Pemberdayaan menekankan setiap orang mendapat keterampilan, pengetahuan serta kekuasaan yang cukup untuk memberikan pengaruh baik dalam kehidupannya maupun orang lain

⁵ Totok and Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, hal. 2 .

⁶ Munawar Noor, “Pemberdayaan masyarakat,” *CIVIS*, 1.2 (2011).

⁷ Isbandi Adi Rukminto, *Pemikiran-pemikiran dalam membangun kesejahteraan sosial* (Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI, 2002).

⁸ Rukminto, *Pemikiran-Pemikiran Dalam Membangun Kesejahteraan Sosial...hlm 26*

yang akan menjadi targetnya⁹. Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah proses usaha masyarakat itu sendiri yang diintegrasikan dengan otoritas pemerintah guna memperbaiki kondisi sosial ekonomi dan budaya komunitas mendorong sebuah komunitas menuju kemajuan nasional yang lebih optimal lagi. Langkah strategis dalam mewujudkan adanya kemandirian ekonomi yaitu bisa dengan cara pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan diartikan sebagai pelayanan ekonomi, kesejahteraan sosial serta kebebasan dari penindasan seperti jaminan keamanan dan jaminan hak manusia. Pemberdayaan masyarakat dikatakan sebagai salah satu sarana yang digunakan dalam mengatasi ketimpangan yang ada.¹⁰ Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah proses usaha masyarakat itu sendiri yang diintegrasikan dengan otoritas pemerintah guna memperbaiki kondisi sosial ekonomi dan budaya komunitas mendorong sebuah komunitas menuju kemajuan nasional yang lebih optimal lagi. Langkah strategis dalam mewujudkan adanya kemandirian ekonomi yaitu bisa dengan cara pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan diartikan sebagai pelayanan ekonomi, kesejahteraan sosial serta kebebasan dari penindasan seperti jaminan keamanan dan jaminan hak manusia. Pemberdayaan masyarakat dikatakan sebagai salah satu sarana yang digunakan dalam mengatasi ketimpangan yang ada.¹¹ Proses pemberdayaan yang ada di Sylva farm yang pertama yaitu sosialisasi. Sosialisasi dilakukan oleh pengelola Sylva farm kepada anak punk dan masyarakat. Sosialisasi pada masyarakat ini bertujuan agar masyarakat mampu memilah antara sampah organik dan non organik. Yang kedua pelatihan, pelatihan diberikan kepada anak punk bagaimana proses budidaya maggot yang ada di Sylva Farm tersebut.

⁹ Rayjif Priatna, Didi Tahyudin, dan Evy Ratna Kartika Waty, "Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kecakapan Hidup di PKBM Harapan Kecamatan Tanjung Raja Ogan Ilir" (Sriwijaya University, 2018).

¹⁰ Abdul Ghani, "Community Empowerment Based on Local Wisdom (Study of Globalization's Idea in Community Empowerment)," 2016.

¹¹ Abdul Ghani, "Community Empowerment Based on Local Wisdom (Study of Globalization's Idea in Community Empowerment, *HIKMATUNA* 2, no. 1 2016.

Punk secara etimologi berasal dari bahasa Inggris, yaitu “*Public United nothing Kingdom*” dalam bahasa Indonesia berarti sebuah kesatuan atau komunitas diluar kerajaan atau pemerintah.¹²Punk merupakan sub budaya yang lahir di London, Inggris. Pada tahun 1970an Inggris mengalami krisis ekonomi, pemulihan ekonomi di Inggris dilakukan dengan pembangunan pabrik yang diyakini akan menghasilkan produk yang nantinya akan mendapatkan keuntungan yang besar sehingga mampu memperbaiki kondisi ekonomi negara. Pemulihan ekonomi di Inggris berjalan dengan cepat. Akan tetapi dari pembangunan pabrik ini muncul dampak terhadap orang-orang dari kelas pekerja. Pemerintah Inggris beranggapan bahwa pemulihan ekonomi secara cepat memandang uang dan keuntungan merupakan segala galanya sehingga berkembanglah kapitalisme di Inggris. Kapitalisme membuat pemerintah menindas, menekan kelas pekerja agar memenuhi target pemulihan ekonomi. Dengan adanya kapitalisme ini menyebabkan kesenjangan sosial pada masyarakat industri dan menimbulkan ketidakpuasan dan perlawanan anak muda kelas pekerja terhadap pemerintah, kemudian lahirlah komunitas Punk pada pertengahan tahun 1970.an. Inti dari anak Punk sendiri yaitu semangat anti penyesuaian diri dan bentuk protes terhadap kondisi lingkungan sosial yang terjadi. Untuk menampilkan karakteristik budaya perlawanan dan kelas menengah, punk menggunakan gaya (fashion, musik, bahasa dan lain-lain).¹³ Karakteristik punk dapat diamati dari segi fashion, yaitu menggunakan sepatu boots, potongan rambut mowhak, celana jeans ketat, rantai dan paku, serta pakaian yang lusut, badan bertato dan memakai tindikan.¹⁴ Musik dari punk mencerminkan kehidupan masyarakat kelas bawah dengan segala permasalahan yang terjadi pada mereka. Genre musik anak punk sendiri tergolong jenis musik *rock*, musik rock salah aliran musik yang berirama

¹² Daniar Wikan Setyanto, “Makna dan Ideologi Punk,” *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 1.02 (2015), 134–41.

¹³ Siti Sugiyati, “Fenomena Anak Punk Dalam Berbagai Perspektif Teori Michel Foucault, Agama dan Pendidikan (Study Kasus Di Cipondoh Kota Tangerang),” *Skripsi*, 2014.

¹⁴ Arif Rohman dan Arif Rohman, “Fenomena Anak Punk: Sisi Lain Mengenai Ruwetnya Permasalahan Anak Jalanan di Indonesia,” *Warta Demografi*, 39.3 (2009), 52–55.

keras. Lirik lagu punk juga menggambarkan perasaan frustrasi, kemarahan dan kejenuhan berkompromi dengan hukum jalanan, kerja keras, pengangguran serta represi aparat, pemerintah dan figur penguasa terhadap rakyat.¹⁵ Punk memiliki keberanian menghadapi pemerintah dan penolakan terhadap weenang yang paling sah, punk juga menjadi ruang sosial dan wadah pengungkapan diri bagi kaum muda yang merasa tidak puas serta menadi sebuah sumber protes dan kritik politik.¹⁶ Pada tahun 1977, punk menyebar dari Eropa ke Amerika, gerakan perlawanan yang dipelopori oleh anak-anak muda yang berasal dari kelas pekerja masuk ke Amerika Serikat. Amerika Serikat yang saat itu sedang mengalami masalah krisis ekonomi serta kemerosotan moral menyebabkan tingkat pengangguran dan kriminalitas tinggi.

Keberadaan anak punk di Indonesia dikenal sejak awal tahun 1980-an, tidak diketahui secara pasti siapa pelopor pertama, akan tetapi mengalami perkembangan pesat pada tahun 1990an di Jakarta. Punk dihadapkan pada stigma masyarakat tentang punk sebagai anak jalanan, terkadang masyarakat juga menganggap anak punk sebagai sampah masyarakat. anggapan masyarakat terhadap anak punk mengacu pada sebuah penghindaran orang lain terhadap anak punk. Stigma orang lain terhadap anak punk dapat mengurangi harga diri dan meningkatkan reaksi negatif orang lain.¹⁷ Pada tahun 1990-an pada saat itu media elektronik sangat maju, keberadaan anak punk mulai tercium media sehingga menjadikan keberadaan anak punk semakin berkembang. Tidak hanya di kotakota besar saja, keberadaan punk pun menyebar di kotakota kecil yang ada di Indonesia, termasuk di Kabupaten Tegal.

¹⁵ Harid Hasnadi, Atwar Bajari, dan Teddy k Wirakusumah, "Komunitas Punk di Kota Bandung dalam Memaknai Gaya Hidup," *Students e-Journal*, 1.1 (2012), 20.

¹⁶ Badar Abdul Hadi, "Perilaku anak Punk dalam Perspektif Hukum Positif dan Hukum Islam (Studi Kasus di Kabupaten Tulungagung)," 2019.

¹⁷ Laura A King, *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiasi* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010).

Gaya hidup anak punk seringkali cenderung kepada kebebasan individu, artinya perilaku yang negatif seperti kerusuhan, suka minum-minuman keras, gelandangan, dan bertindak sesuai apa yang diinginkan tanpa memperhatikan dampak bagi masyarakat maupun bagi dirinya sendiri. Punker seringkali dipandang sebagai masyarakat negatif.¹⁸

Dalam pemberdayaan masyarakat budidaya maggot yang di lakukan oleh sylvia farm merupakan bentuk upaya pemberdayaan. Sylvia farm mempunyai peran untuk mengembangkan anak punk agar dirinya mempunyai daya guna mencapai kehidupan yang lebih baik. Menurut Shardlow tentang pemberdayaan dimana pemberdayaan pada intinya membahas tentang bagaimana suatu individu kelompok masyarakat ataupun komunitas tersebut bisa mengendalikan kehidupan mereka sendiri dan berusaha membentuk masa depan yang lebih baik sesuai dengan yang diinginkan.¹⁹

Di dalam Al-Quran dijelaskan bahwa suatu perubahan ke arah yang lebih baik, di jelaskan dalam Surah Al-Ra'd ayat 11.

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ ۗ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya :

“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”. (QS Al-Ra'd: 11)²⁰

Seperti makna dalam surat Al-Ra'd ayat 11 bahwa tidak ada suatu perubahan seseorang apabila seseorang tersebut tidak berusaha merubah

¹⁸ Punker, adalah pengikut anak jalanan (punk)

¹⁹ Isbandi Rukminto, *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat Dan Intervensi Komunitas (Pengantar Pada Pemikiran Dan Pendekatan Praktis* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas ekonomi UI).

²⁰ myquranina.com, “Surah Ar-Ra'd Ayat 11.”

keadaan mereka sendiri. Hal tersebut sesuai dengan konsep pemberdayaan dimana pemberdayaan memberikan daya guna untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik dimulai dari diri sendiri. Seperti budidaya maggot yang ada di Desa Kalisapu ini, anak punk tersebut tidak akan mengalami perubahan apabila tidak berusaha merubah keadaan mereka sendiri. Melalui Sylva farm ini anak punk diberdayakan, terlebih dahulu belajar mengerti anak punk dan menggali potensi yang dimiliki anak punk.

Anak punk di Desa Kalisapu, Bagus Indy Rohmani (Acil) namanya, usianya 23 tahun. Dia pernah menjadi anak punk dan hidup dijalan selama 10 tahun. Latar belakang menjadi anak punk yaitu karena pengaruh teman-temannya yang sudah bergabung di komunitas punk. Selain itu faktor ekonomi dan pendidikan juga melatar belakangi Acil menjadi anak punk. Bermula dari pengaruh teman sehingga muncullah kenyamanan bergabung dengan komunitas punk tersebut. Adapun jenis komunitas punk tersebut termasuk jenis Crust Punk, yaitu jenis punk yang terkenal dengan penampilannya yang kusut serta pendapatnya yang pedas, mereka juga sering melakukan aksi dijalan, mengamen, melomat naik ke bus “ndayak” pekerjaannya pun tidak tetap yang mengakibatkan mereka tampak sebagai pengangguran. Jumlah anak punk yang diberdayakan di Sylva farm ini berjumlah empat anak, yaitu Acil, Nur Rokhim, Uki, dan Adam. Dari empat anak tersebut salah satunya yaitu Adam sudah lulus kuliah dan sudah bekerja yang lebih baik. Selama Sebelum di budidaya maggot ini, anak jalanan ini bekerja sebagai kuli bangunan, tidak lama bekerja sebagai kuli bangunan, anak punk bertemu dengan Sylva farm. Kemudian di berdayakan oleh Sylva farm tersebut. Alasan Sylva farm memberdayakan anak punk, ada beberapa hal yang menarik dari anak punk, yaitu mereka menganggap dirinya sampah karena selalu dipandang sepele oleh orang lain.

Di Desa Kalisapu Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal terdapat budidaya maggot, dalam proses budidaya maggot ini yang mengelola yaitu anak punk. Anak punk yang dulunya tidak mempunyai pekerjaan dan tidak

mempunyai penghasilan. Latar belakang budidaya maggot ini berawal dari sebuah hobi dari bapak Afif yaitu ternak ayam. Seiring bertambahnya jumlah ternak ayam tersebut pengelola Sylva farm merasa kesulitan membuang kotoran ayam yang jumlahnya semakin banyak. Kemudian pengelola maggot tersebut mencari informasi terkait dengan bagaimana cara mengatasi permasalahan tersebut, sehingga akhirnya bertemu dengan budidaya maggot ini. Awal budidaya maggot ini pengelola maggot tersebut mengelola maggot nya sendiri tanpa bantuan orang lain. Kemudian akhirnya bertemu dengan Anak punk. Anak punk sebenarnya mempunyai potensi dan memiliki pemikiran yang sama dengan pengelola Sylva farm tersebut yaitu budidaya maggot, anak punk juga memiliki jiwa sosial yang tinggi serta kepedulian terhadap lingkungan anak punk sebenarnya tinggi akan tetapi perlu diasah lagi. Karena merasa kesulitan dengan semakin banyaknya jumlah maggot pengelola Sylva farm tersebut mengalami kurangnya pakan, kemudian pengelola mencari tambahan pakan maggot tersebut dipasar dan di perumahan sekitar. Limbah pasar yang jumlahnya semakin banyak sampai saat ini masih menjadi masalah, bau yang ditimbulkan akibat sampah pasar tersebut menjadi permasalahan di masyarakat.

Setelah anak punk diberdayakan di budidaya maggot tersebut, proses budidaya maggot dilakukan secara bersama-sama. Sylva farm mempunyai komunitas, baik pensiunan, karang taruna dan mahasiswa yang berkunjung ke Sylva farm dengan tujuan belajar bagaimana mengelola budidaya maggot tersebut, sehingga bisa berbudidaya maggot tersebut di perumahan perumahan yang lainnya.

Sylva farm sebagai pemberdaya dan pendamping, sylva farm juga mempunyai tujuan yaitu pemberdayaan atau budidaya tersebut memberikan manfaat terutama untuk sampah dan mengajak semua masyarakat agar memanfaatkan sampah. Sebanyak dua ratus rumah yang sampahnya diambil setiap dua hari sekali diambil oleh anak punk yang mengelola maggot tersebut sudah habis dan masih kekurangan sampah organik. Tujuan

pemberdayaan maggot ini ingin memanfaatkan masyarakat atau teman-teman yang belum bekerja, contoh anak punk. Pemberdayaan maggot ini merupakan pekerjaan yang termasuk pekerjaan “aneh” diperlukan orang yang tidak jijian, tidak malu mengais sampah, perlu mental. Pernah bekerja sama dengan masyarakat biasa mereka tidak tahan dengan bau sampah tersebut. Sylva farm sebagai pengelola dan mengajak teman-teman komunitas peduli sampah untuk bekerja sama. Sylva farm sedang mengikat komunitas maggot untuk bekerja sama, supaya mereka yang berbudidaya, minimal ada rupiah yang dihasilkan dari budidaya maggot tersebut. ketika sylva farm kekurangan maggot ataupun komunitas kekurangan sampah bisa bekerja sama. Proses pemberdayaan masyarakat di Sylva farma dilakukan kepada anak punk²¹

Berdasarkan hasil wawancara bersama Nur Rokhim anak punk yang bergabung di pemberdayaan maggot ini mengatakan,

Awalnya Nur Rokhim hidup di jalanan, kehidupannya habis di jalan, tidak mempunyai pekerjaan, dan tidak mempunyai kegiatan, tetapi setelah Nur Rokhim diajak oleh temannya yang sudah bergabung dibudidaya maggot tersebut. Nur Rokhim mengatakan bahwa setelah bergabung di budidaya maggot dia mempunyai kesibukan setiap harinya. Kegiatan setiap harinya yaitu mengambil sampah di perumahan sekitar, memilah sampah organik dan anorganik dan mengurus meggot.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pemberdayaan Kemandirian Ekonomi Komunitas Punk melalui Budidaya Maggot di Desa Kalisapu Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal”***.

²¹ Bapak Afif, Wawancara pada tanggal 12 Juni 2022 pada tanggal 26 Maret 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah yang di cari pemecahan masalahnya adalah:

1. Bagaimana proses Pemberdayaan Kemandirian Ekonomi Komunitas Punk melalui Budidaya Maggot di Desa Kalisapu Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal?
2. Apa hasil Pemerdayaan Kemandirian Ekonomi Komunitas Punk melalui Budidaya Maggot di Desa Kalisapu Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti melakukan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pemberdayaan kemandirian ekonomi komunitas punk melalui budidaya maggot yang berada di Desa Kalisapu Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal
2. Untuk mengetahui hasil pemberdayaan kemandirian ekonomi komunitas punk melalui budidaya maggot di Desa Kalisapu Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal.

D. Manfaat Penelitian

Dalam Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat Teoritis dan manfaat Praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis, Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam ilmu serta wawasan tentang pemberdayaan masyarakat dan hubungan dengan kemandirian ekonomi, khususnya anak punk.

2. Manfaat Praktis

Secara Praktis, Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman dan wawasan bagi masyarakat umumnya terkait dengan pemberdayaan kemandirian ekonomi komunitas punk melalui budidaya maggot tersebut.

E. Tinjauan Pustaka

Berikut ini dipaparkan beberapa penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi plagiarisme.

Pertama, penelitian yang di tulis oleh Muhammad Alfaturrohman (2021) dengan judul “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penanganan Sampah dan Budidaya Maggot Oleh Komunitas Pepeling di Komplek Griya Sukses Kelurahan Serang Kota Serang*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan Penelitian ini yaitu, Hasil dari penelitian ini yaitu TPS3R, pengelolaan sampah merupakan program yang bertujuan untuk meminimalisir sampah yang ada di kota serang terutama yang ada di kompleks Griya Sukses, sampah tersebut akan dipilah. Sampah organik akan di hancurkan dengan mesin pemecah dan dijadikan pakan maggot. TPS3R juga mempunyai faktor pendukung dan penghambat dalam programnya. Faktor pendukung antara lain keterlibatan masyarakat sangat berkontribusi dan berperan aktif, dan bantuan donatur. Adapun faktor penghambat antara lain, kurangnya keterlibatan dinas lingkungan hidup (DLH), kurangnya tenaga kerja, pemilahan sampah yang seharusnya dipilah terlebih dahulu, kurangnya transportasi.

Persamaan peneliti dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang budidaya maggot. Adapun perbedaan skripsi penulis dengan penelitian ini yaitu pada skripsi pemberdayaan masyarakat melalui penanganan sampah dan budidaya maggot oleh komunitas pepeling di kompleks griya sukses kelurahan serang kota serang ini menggunakan TPS3R sedangkan penelitian ini tidak menggunakan TPS3R akan tetapi dari perumahan yang ada di kalisapu masyarakat sudah memisahkan antara sampah organik dan non-organik, sehingga memudahkan anak punk untuk memberikan pakan maggot.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Muhammad Ni'am (2017) dengan judul “*Strategi Pemberdayaan Komunitas Punk*”. Penelitian ini

menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dalam penelitian ini berusaha menggambarkan dan menganalisis terkait dengan strategi pemberdayaan pada level komunitas yang dijalankan oleh Komunitas Punk Taring Babi terhadap anggota komunitas. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan di Komunitas Taring Babi, serta bagaimana strategi dalam memberdayakan komunitas dan anggota. Hasil dari penelitian ini komunitas taring babi ini dalam pemberdayaan terdapat bentuk pemberdayaan yang dijalankan dalam komunitas punk. Terdapat tiga ruang lingkup pemberdayaan, pertama, yaitu individu ataupun anggota komunitas ini menumbuhkan kesadaran akan diri sendiri, menghargai kebebasan dan kedaulatan individu untuk pengembangan skill dan pengetahuan. Mengembangkan kemampuan diri bisa dengan musik, sablon, cukil, dan daur ulang sampah.

Persamaan peneliti dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang anak punk dalam menumbuhkan kesadaran akan diri sendiri dan menggali kemampuan diri. Sedangkan perbedaan antara skripsi penulis dengan penelitian ini yaitu pada penelitian ini hanya membahas tentang bagaimana strategi pemberdayaan komunitas punk, sedangkan penelitian ini membahas proses pemberdayaan kemandirian ekonomi anak punk.

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Juliantono (2012) dengan judul *“Pemberdayaan Anak Jalanan Melalui Program Daur Ulang Sampah di Rumah Belajar Keluarga nak langit”* penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini yaitu agar anak jalanan tidak berada di jalanan dan tidak kembali kejalanan, berpartisipasi dalam proses kegiatan daur ulang tersebut serta mengalami perubahan sosial dan ekonomi pada anak jalanan tersebut. Hasil dari penelitian ini mengetahui proses perekrutan anak jalanan, pengelolaan program, pemberdayaan anak jalanan, proses dan partisipasi anak jalanan serta dampak dari program daur ulang sampah di Rumah Belajar Keluarga anak langit.

Persamaan peneliti dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang anak punk (anak jalanan) yang bertujuan agar tidak kembali lagi kejalanan serta dapat merubah keadaan sosial dan ekonominya. Sedangkan perbedaana skripsi penulis dengan penelitian ini yaitu pada penelitian ini membahas pemberdayaan anak jalanan melalui daur ulang sampah yang mencakup perubahan sosial dan ekonomi, sedangkan penelitian ini membahas pemberdayaan anak punk melalui budidaya maggot dalam aspek ekonomi guna untuk kemandirian ekonomi anak punk tersebut.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Rohma Septiawati, Devi Astriana, Moch Agus Ariffianto (2021) dengan judul "*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Potensi Lokal Budidaya Black Soldier Fly (Maggot) di Desa Sukaratu Karawang*". Menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Hasil dari jurnal ini yaitu potensi yang ada di desa Sukaratu terdiri dari pertanian, pembudidayaan, obyek wisata, peternakan, kerajinan tangan dan perkebunan. Sedangkan potensi yang dimiliki desa Sukaratu bertumpu pada sektor pertanian dan pengembangbiakan Maggot. Serta potensi sumberdaya manusia dari usia dan pendidikan sudah baik namun dari sisi ketrampilan masih perlu ditingkatkan. Budidaya maggot ini dapat mengurangi sampah dan mempunyai potensiyang bagus untuk dikembangkan di desa Sukaratu, sehingga menjadi penghasilan kedua setelah sektor pertanian.

Persamaan peniliti dengan jurnal ini yaitu sama-sama membahas tentang budidaya maggot, adapun perbedaannya yaitu, pada jurnal ini membahas tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan potensi lokal budidaya maggot sedangkan penelitian ini membahas tentang pemberdayaan kemandirian ekonomi anak punk melalui budidaya maggot.

Kelima, penelitian yang ditulis oleh Rosa Juni Andri (2017) dengan judul "*Pemberdayaan Anak Jalanan Melalui Bimbingan Belajar dan*

Ketrampilan Bermusik di Lembaga Sahabat Anak Cijantung Jakarta Timur” penelitian ini menggunakan metode penelelitian kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini yaiu mengetahui proses dan hasil pemberdayaan anak jalanan melalui bimbingan belajar dan ketrampilan bermusik di Lembaga Sahabat Anak Cijantung, Jakartaa Timur. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu pemberdayaan anak jalanan melalui bimbingan belajar dan ketrampilan bermusik di Lembaga Sahabat Anak Cijantung cukup membantu para anak jalanan dan mendapatkan kesetaraan pendidikan dengan anak-anak pada umumnya. Ketrampilan bermusik merupakan upaya yang dilakukan agar anak jalanan dapat mengembangkan potensi akademik maupun non akademik, memiliki kemampuan dan kemandirian, serta dapat membina kehidupannya menjadi lebih baik dan menjadi orang yang bermanfaat di sekitar.

Persamaan peneliti dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang anak jalanan akan tetapi berbeda pada fokus dan lokusnya. Sedangkan perbedaan skripsi peniliti dengan penelitian ini yaitu pemberdayaan anak jalanan melalui bimbingan belajar dan ketrampilan bermusik sedangkan penelitian ini, pemberdayaan anak punk melalui budidaya maggot untuk kemandirian ekonomi.

Dari beberapa referensi yang sudah dipaparkan diatas, akan menjadi pertimbangan bahwa penelitian ini layak untuk dilanjutkan karena tidak ada unsur meniru atau plagiarism dari penelitian sebelumnya atau milik orang lain.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara bagaimana cara dalam melakukan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Jenis dan Pendekatan penelitian

Jenis Penelitian ini Kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk mengaji sesuatu yang

bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif difokuskan untuk menjawab pertanyaan 5W+1H suatu peristiwa yang terjadi hingga dikaji lebih dalam. Jenis penelitian ini digunakan untuk mengetahui proses dan hasil pemberdayaan kemandirian ekonomi anak punk melalui budidaya maggot di Desa Kalisapu Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Sylva Farm Desa Kalisapu Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal.

3. Definisi Konseptual

a. Definisi pemberdayaan kemandirian ekonomi

Yang dimaksud dengan pemberdayaan ekonomi dalam penelitian ini, Menurut Isbandi Rukminto Adi pemberdayaan adalah mengembangkan diri dari keadaan tidak berdaya menjadi memiliki daya bertujuan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.²² Kemandirian ekonomi merupakan keadaan dimana seseorang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain.

Yang dimaksud dengan pengembangan kemandirian ekonomi dalam penelitian ini adalah suatu sikap dimana orang dapat mengatur, memenuhi, dan tidak bergantung terhadap orang lain dalam suatu kegiatan yang ditujukan untuk mendapatkan barang dan jasa yang menjadi kebutuhan hidupnya.

b. Pemberdayaan Anak punk

Yang dimaksud dengan pemberdayaan Anak punk dalam penelitian ini, merupakan attitude atau sikap yang lahir dari sifat memberontak, tidak puas hati, dan marah terhadap tindakan yang

²² Isbandi Rukminto Adi, *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas: Pengantar pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas ekonomi UI, 2001).

melenceng ditunjukkan dalam musik dangaya hidup seperti pakaian yang digunakan.

c. Budidaya Maggot

Yang di maksud dengan Budidaya maggot dalam penelitian ini, merupakan penerapan teknologi bio konversi menggunakan serangga. Larva lalat hitam dapat digunakan untuk mengkonversi materi organik sehingga mempunyai potensi ekonomi. Larva BSF bisa mendegradasi sampah organik yang berasal dari hewan maupun tumbuhan, lalat BSF ini lebih efektif dibanding dengan serangga lainnya.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Yang di maksud dengan data primer adalah data yang di ambil dari lapangan penelitian. Hal ini dilakukan agar memperoleh data yang konkrit yang berhubungan langsung dengan apa yang sedang di teliti²³. Pada penelitian ini mengenai pemberdayaan kemandirian ekonomi anak punk melalui budidaya maggot di desa Kalisapu kecamatan Slawi kabupaten Tegal. Dalam penelitian ini data primer yang dimaksud yaitu Pengelola, Anak punk dan masyarakat sekitar yang berkaitan dengan budidaya maggot di Sylva Farm.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari subjek penelitiannya, melainkan pihak luar. Biasanya data tersebut berbentuk laporan atau dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis hanya mengakses, mencatat berupa dokumen-dokumen yang terkait seperti

²³ Wiwin Yuliani, "Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling," *Quanta*, 2.2 (2018), 83–91.

kondisi dan letak geografis tempat yang diteliti, buku-buku serta sumber yang lainnya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dan mengungkap informasi yang diperoleh dari sumber penelitian menggunakan beberapa teknik yakni teknik observasi, wawancara serta dokumentasi.

a. Observasi

Teknik observasi merupakan salah satu kegiatan ilmiah empiris yang berdasarkan fakta di lapangan maupun teks. Tujuan dari observasi yaitu deskripsi, penelitian kualitatif ini menghasilkan teori dan hipotesis dan dapat digunakan untuk menguji teori dan hipotesis.²⁴

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk mencari, memahami, menganalisis informasi dan data-data terkait proses pemberdayaan kemandirian ekonomi anak punk melalui budidaya maggot dan mengetahui hasil dari pemberdayaan kemandirian ekonomi anak punk melalui budidaya maggot di Desa Kalisapu Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses penting terutama dalam penelitian jenis kualitatif. Karena tujuan dari wawancara yaitu memperoleh informasi yang akan digunakan sebagai data, kemudian data ini dibutuhkan untuk membuat rumusan masalah dengan baik sehingga mencapai tujuan penelitian.²⁵

²⁴ Hasyim Hasanah, "Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial)," *At-Taqaddum*, 8.1 (2017), 21–46.

²⁵ Mita Rosaliza, "Wawancara, Sebuah interaksi komunikasi dalam penelitian kualitatif," *Jurnal Ilmu Budaya*, 11.2 (2015), 71–79.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik wawancara semi terstruktur secara langsung kepada subjek dan objek yang diteliti yaitu kepada anak punk dan Pengelola Sylva farm dengan tujuan mendapatkan informasi terkait dengan pemberdayaan kemandiri ekonomi anak punk melalui budidaya maggot tersebut.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mengumpulkan data tertulis atau gambar terkait penelitian sebagai bukti. Dokumentasi dapat mengungkap bagaimana subjek menjelaskan dirinya, lingkungan dan situasi yang di hadapi.

Dokumentasi yang diambil dalam penelitian ini berupa dokumen, foto, catatan dan hal hal yang serupa dari budidaya maggot di Desa Kalisapu Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal. Teknik ini dapat menggambarkan keadaan di lapangan tanpa mengurangi ke-valid-an data. Penulis mendapatkan data sekunder tersebut melalui kajian dari beberapa dokumen yang terkait dengan pemberdayaan kemandirian ekonomi anak punk melalui budidaya maggot.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari serta menyusun data secara sistematis yang didapatkan dari metode penelitian seperti wawancara, dokumentasi lapangan serta catatan lapangan sehingga terpilih data yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami baik oleh diri sendiri maupun penulis.

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data berkaitan dengan penggalian informasi data dan memiliki hubungan dengan sumber data. Selebih nya adalah data pendukung seperti dokumen tertulis atau gambar, statistic dan foto. Oleh Karena itu catatan dari hasil pengamatan di lapangan sangat penting

karena ia merupakan instrumen yang melekat pada berbagai teknik pengumpulan data.²⁶

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemusatan perhatian, pemilihan, abstraksi dan perubahan data mentah yang muncul pada catatan-catatan di lapangan. Hasil reduksi diolah sedemikian rupa supaya terlihat secara utuh. Bisa berbentuk sketsa, synopsis, matrik ataupun bentuk lain.²⁷

c. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan ketika informasi sudah terkumpul dan tersusun, sehingga memberikan ruang untuk pengambilan kesimpulan atau tindakan. Bentuknya berupa teks naratif dari catatan lapangan, grafik, bagan atau matrik. Bentuk-bentuk ini yang akan menyatukan informasi yang sebelumnya tercecer agar mudah di mengerti dan tersusun rapih. Sehingga berangkat dari situ akan terlihat kesimpulannya sudah tepat atau harus menganalisis kembali.

d. Penarikan kesimpulan

Selama berada di lapangan, penulis harus melakukan upaya penarikan kesimpulan. Dari proses pengumpulan data, mencatat, penjelasan-penjelasan, sebab-akibat dan arti benda-benda. Pengambilan kesimpulan ditangani secara terbuka, skeptis dan kesimpulannya sudah siap.

7. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan sebuah konsep metodologis pada penelitian kualitatif yaitu teknik triangulasi. Tujuan triangulasi yaitu meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, dari penelitian kualitatif.

²⁶ Ahmad Rijali, "Analisis data kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), 81–95.

²⁷ Rijali, 'Analisis Data Kualitatif'.

- a. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara melalui pengecekan data yang diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi teknik dilakukan dengan melakukan teknik dan menghasilkan data yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Penulis bisa melakukan diskusi lebih dalam kepada sumber data yang terkait dan dapat dipastikan kebenaran datanya.
- c. Triangulasi waktu dilakukan dengan pengecekan kembali terhadap data dan sumber yang sama akan tetapi di waktu yang berbeda.²⁸

Pada peneliian ini, peneliti menggunakan tehknik triangulasi sumber.

²⁸ Arnild Augina Mekarisce, “Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat,” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12.3 (2020), 145–51.

BAB II KERANGKA TEORI

A. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan

Istilah pemberdayaan sudah tidak asing lagi, pemberdayaan berasal dari kata *power*. Kata *power* menunjukan suatu posisi yang berpengaruh. Adanya kekuatan dari komunitas atau kelompok diharapkan dapat memberi daya kekuatan untuk suatu hal, dalam mengembangkan ketrampilan serta dapat menentukan solusi dari permasalahan hidupnya.²⁹

Menurut KBBI dalam Kholis dkk pemberdayaan diartikan sebagai sebuah proses atau cara memberdayakan yang kata dasarnya adalah daya. Kata daya dapat dimaknai sebagai sebuah energi atau kekuatan yang mana bisa bersumber baik secara internal maupun eksternal, dengan demikian pemberdayaan dapat dipahami sebagai sebuah proses atau cara untuk menghasilkan kekuatan, baik lahir maupun batin.³⁰

Secara konseptual pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka mempunyai kekuatan dan mampu dalam memenuhi kebutuhan yang menjadi dasar mereka sehingga mempunyai kebebasan berpendapat, bebas dari kebodohan, bebas dari kelaparan serta bebas dari kesakitan. Dapat menjangkau sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan penghasilannya serta memperoleh barang dan jasa

²⁹ Ahmad Rifki Hermawan, "Pemberayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Desa Sungai Langka Kecamatan Godong Tataan Kabupaten Pesawaran" (UIN Raden Intan Lampung, 2019).

³⁰ Nor Kholis et al., "Dakwah Bil-Hal Kiai sebagai Upaya Pemberdayaan Santri (Action Da'wah by the Kiai as an Effort to Empower Students)," *Jurnal Dakwah Risalah*, 32.1 (2021), 112–29.

yang diperlukan, serta berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka.³¹

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya guna membangun kemampuan masyarakat dengan memupuk kesadaran terhadap potensi yang dimilikinya dan berupaya untuk meningkatkan potensi menjadi tindakan yang nyata.³² Pemberdayaan juga diartikan sebagai upaya untuk memenuhi suatu kebutuhan hidup individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk meninjau lingkungannya dan melakukan pilihan dan keinginannya termasuk aksesibilitasnya terhadap sumber daya yang terkait dengan aktivitas sosialnya. Pemberdayaan masyarakat adalah usaha yang terencana untuk menemukan dan mengembangkan potensi yang ada di masyarakat.

Pemberdayaan merupakan suatu upaya untuk membangun suatu keberadaan seseorang dalam kehidupannya dengan memberi dorongan agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan.³³ pemberdayaan juga diartikan sebagai proses dimana seseorang akan mampu untuk berpartisipasi dalam pengontrolan dan bisa memberi pengaruh terhadap suatu kejadian dan lembaga yang dapat mempengaruhi kehidupannya. Istilah pemberdayaan secara teknis juga dapat disamakan dengan arti pengembangan.³⁴

Pemberdayaan atau pengembangan dalam artian lain, pengembangan sumber daya manusia adalah upaya memperluas horizon pilihan bagi masyarakat.³⁵ Pemberdayaan serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok

³¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat : Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama).

³² Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat* (Jakarta: kencana, 2013).

³³ Badan Ramdan dkk, *Abcd Perencanaan desa Bacaan Khusus Untuk Kaum Perempuan dan Masyarakat Miskin*, (Jakarta: Inisiatif,2014), hlm. 6.

³⁴ Djuni Pristianto, *Panduan Penyusunan RPJM desa* (Jakarta : Yayasan Penabulu, 2015).

³⁵ Totok dan Soebiato. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik...* hlm 2

rentan dan lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan, sehingga mereka memiliki keberdayaan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi maupun sosial.³⁶

masyarakat diberdayakan untuk memilih sesuatu yang bermanfaat untuk dirinya sendiri. Dapat diartikan masyarakat yang berdaya adalah masyarakat yang dapat menentukan [pilihan dan mempunyai kesempatan untuk menentukan pilihan].³⁷

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah konsep pembangunan ekonomi yang menyangup nilai-nilai sosial. Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah metode yang dikembangkan dengan praktek pekerja sosial dengan tujuan mengatasi masalah yang ada di masyarakat.³⁸

Keberdayaan dalam konteks masyarakat adalah kemampuan suatu individu yang bersenyawa dalam masyarakat dan membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Masyarakat yang sehat dan secara fisik dan mental, terdidik dan kuat serta inovatif, serta memiliki keberdayaan yang tinggi. Keberdayaan masyarakat merupakan unsur yang memungkinkan masyarakat untuk tetap bertahan (survive) dan dalam artian dinamis mengembangkan diri serta mencapai kemajuan. Keberdayaan masyarakat menjadi sumber dari hal dalam wawasan politik pada tingkat nasional disebut dengan ketahanan nasional.³⁹ Dalam pengorganisasian dan Pengembangan merupakan

³⁶ Sugiarto, Agus Riyadi, dan Rusmadi, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Tanah Pekarangan (PTP) Untuk Konservasi dan Wirausaha Agribisnis di Kelurahan Kedung Pane Kota Semarang," *DIMAS*, 17.2 (2017).

³⁷ Dalyono, *Dasar-Dasar Kebijakan Publik* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2011).

³⁸ Nandang Mulyana dan Zainuddin, *Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Corporate Social Responsibility* (PT Pertamina UP-IV, 2017).

³⁹ Randy R Wrihatnolo, , *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: PT Elex Komputindo, 2007).

proses dalam suatu usaha memperkuat apa yang lazim disebut dengan *community self-reliance* atau kemandirian.⁴⁰

Pemberdayaan masyarakat mengandalkan *sustainable developmet* sebagai syarat kemandirian masyarakat yang selalu dinamis. Kemandirian masyarakat adalah satu konsep dimana masyarakat dituntut untuk mampu berpikir, memutuskan dan melaksanakan suatu hal sebagai upaya dalam mengatasi masalah secara mandiri. Dengan kemandirian tersebut akan tercipta kualitas hidup masyarakat yang lebih maju. Pemberdayaan juga tidak terfokus pada masyarakat yang sudah berdaya, melainkan masyarakat yang masih perlu digali lebih dalam lagi potensi mana yang harus di kembangkan.⁴¹

2. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan dari pemberdayaan yaitu memperkuat kekuasaan masyarakat khususnya kelompok lemah yang tidak memiliki keberdayaan, disebabkan karena faktor internal maupun faktor eksternal.⁴²

Menurut Agus Syafi'i tujuan pemberdayaan masyarakat merupakan membangun kemampuan masyarakat serta mendirikan masyarakat untuk mengubah diri ke arah yang lebih kehidupan yang lebih baik secara seimbang. Karena pada hakekatnya pemberdayaan masyarakat merupakan upaya memperluas horizon suatu pilihan bagi masyarakat. Artinya masyarakat di berdayakan guna memilih dan melihat sesuatu yang bermanfaat untuk kehidupannya.⁴³

3. Prinsip-prinsip Pemberdayaan

⁴⁰ Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan pengembangan masyarakat: model dan strategi pembangunan berbasis kerakyatan* (Humaniora, 2008).

⁴¹ Kiki Endah, "Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa," *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6.1 (2020), 135–43.

⁴² Soerjono Soekanto, *Sosial Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawaliipress, 1987).

⁴³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2005).

Terdapat empat prinsip yang sering digunakan dalam proses pemberdayaan, yaitu prinsip kesetaraan, prinsip kemandirian, prinsip partisipasi, dan prinsip berkelanjutan.⁴⁴

1) Kesetaraan

Prinsip yang utama dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan tingkatan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan pembedayaan masyarakat baik itu laki-laki maupun perempuan. Dinamika yang dibangun adalah hubungan antara kesetaraan dengan mengembangkan berbagai mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman dan keahlian antara satu dnegan yang lain. Diantara mereka saling menyadari kekurangan dan kelebihan sehingga menjadi sebuah proses saling belajar.

2) Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat mendorong kemandirian masyarakat adalah program yang sifatnya terprogram, partisipatif, dilaksanakan, diawasi dan evaluasi oleh masyarakat. Akan tetapi untuk mencapai tingkat tersebut perlu adanya suatu proses pendampingan dan waktu, mencakup pendamping yang komitmen terhadap pemberdayaan masyarakat.

3) Kemandirian

Prinsip kemandirian adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan dari masyarakat dibanding mengandalkan bantuan dari pihak lain. Konsep ini tidak memandang masyarakat miskin sebagai objek yang tidak

⁴⁴ I Nyoman N. Suryadiputra Sri Najati, Agus Asmana, *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*, (Bogor: Wetlands International, 2005).

berkemampuan (*the have not*) akan tetapi menjadi subjek yang memiliki kemampuan sedikit (*the have little*).

4) Berkelanjutan

Program pemberdayaan harus berjalan secara berkelanjutan, hal tersebut jika tidak maka suatu pemberdayaan masyarakat akan sia-sia dan tidak berlangsung lama. Program pemberdayaan terprogram dan perlu dirancang untuk berkelanjutan, pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat, akan tetapi secara perlahan peran pendamping berkurang, karena masyarakat sudah mampu mengelola dan menjalankan kegiatannya sendiri.

4. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Isbandi Rukminto Adi, Dalam pemberdayaan ada beberapa tahapan yang harus dilalui agar suatu program pemberdayaan bisa terlaksana dan berjalan dengan semestinya, yaitu tahap persiapan, tahap pengkajian, tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan, tahap pemformalisasi rencana aksi, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan tahap terminasi.

1) Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini ada dua tahapan utama yang harus dilaksanakan, yaitu tenaga pemberdaya yang dilakukan oleh *community worker*, serta penyiapan lapangan yang dasarnya diusahakan dan dilakukan secara non-direktif.

2) Tahap Pengkajian

Tahap ini proses pengkajian dilakukan secara individu melalui kelompok dalam masyarakat. Dalam hal ini pemberdaya harus berusaha mengidentifikasi masalah (kebutuhan) yang dimiliki dan sumber daya yang ada pada klien.

3) Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan

Pada tahap ini pemberdaya sebagai agen perubahan (exchange agent) secara partisipatif melibatkan masyarakat agar mampu berfikir tentang masalah yang terjadi dan bagaimana cara menanganinya. Pada tahap ini masyarakat memikirkan alternatif suatu program dan kegiatan apa yang bisa dilakukan.

4) Tahap pemfomalisasi rencana aksi

Pada tahap ini pemberdaya membantu kelompok masyarakat menentukan program serta kegiatan yang akan dilakukan guna mengatasi permasalahan yang ada. Pemberdaya juga membantu memfomalisasikan pikiran masyarakat dalam bentuk tertulis terkait dengan pembuatan proposal diajukan ke penyandang data.

5) Tahap Pelaksanaan

Tahap ini upaya pelaksanaan program kegiatan pemberdayaan masyarakat, peran masyarakat sebagai tokoh utama diharapkan mampu menjaga berlangsungnya program yang telah dikembangkan. Pada tahap ini baik masyarakat dan pemberdaya harus saling bekerja sama, karena sesuatu yang telah direncanakan dengan baik sebelumnya bisa jadi melenceng saat terjun langsung dilapangan.

6) Tahap Evaluasi

Pada tahap ini proses evaluasi dari pemberdaya dalam program yang sedang berjalan melibatkan masyarakat juga, dengan keterlibatan masyarakat diharapkan mampu membentuk suatu komunitas guna pengawasan secara internal dalam jangka pendek. Dalam jangka waktu panjang dapat membangun

hubungan masyarakat dengan mampu menggunakan sumber daya yang ada.

7) Tahap Terminasi

Tahap ini merupakan tahapan pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sesuai dengan sasaran. Tahap ini program harus segera berhenti .⁴⁵

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses yang menjadikan masyarakat menjadi mandiri dan berdaya. Ada tiga tahapan dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu : Tahap penyadaran, Tahap kemampuan, dan Tahap Pendayaan.

1) Tahap Penyadaran

Tahap ini merupakan tahap dimana masyarakat diberikan dorongan dan motivasi bahwasanya mereka mampu dan mempunyai hak serta bisa mengubah kehidupan yang lebih baik.

2) Tahap Kemampuan

Tahap ini masyarakat diberikan pengetahuan dan fasilitas untuk melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat.

3) Tahap Pendayaan

Tahap ini masyarakat diberikan kesempatan agar masyarakat memanfaatkan kemampuan dan pengetahuan yang dimilikinya untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri sendiri maupun yang ada di sekitar.⁴⁶

⁴⁵ Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial...*hlm 63

⁴⁶ Yuli Safitri, "Pengembangan Masyarakat Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Antar-Brak Kecamatan Limau Kabupaten Tanggamus" (UIN Raden Intan Lampung, 2019).

B. Kemandirian Ekonomi

Kemandirian merupakan sikap yang sebaiknya dimiliki setiap orang. Mandiri berarti memiliki kekuatan mengatur diri sendiri, tindakan mengarahkan dirinya sendiri dan tidak bergantung ke orang lain, hanya untuk mengikuti kemauan diri sendiri. Diri yang mandiri yaitu diri yang berfungsi secara integrative memilih serta mengarahkan aktivitas sesuai dengan kebutuhannya. Mandiri merupakan suatu perkumpulan dari pemahaman, penghayatan serta ketrampilan yang tidak bisa diperoleh dari sebuah proses belajar mengajar pada umumnya, memiliki karakter memerlukan proses yang mendalam dan intensif.

Mu'tadin mendefinisikan kemandirian sebagai suatu kondisi dimana seseorang mempunyai keinginan untuk maju untuk kebaikan dirinya, mampu mengambil keputusan dan ide untuk mengatasi permasalahan yang ada, mempunyai rasa percaya diri ketika melakukan tugasnya serta bertanggung jawab terhadap apa yang telah dilakukan.⁴⁷

Ukuran kemandirian suatu bangsa tidak dapat hanya berupa pendapatan perkapita, atau besar kecilnya hutang akan tetapi yang lebih mendasar lagi menyangkut manusianya.⁴⁸ Ciri kemandirian ekonomi menurut Rofiq yang *pertama*, mampu mengatasi masalah, *kedua*, mampu mengambil keputusan, *ketiga*, penuh kegigihan, *keempat*, memperoleh kebahagiaan atas usahanya.⁴⁹

Penggunaan istilah “ekonomi” memiliki beberapa makna. Yang pertama, istilah ekonomi merujuk ke cara melakukan tindakan. (bertindak secara hemat) dalam artian, ekonomi memiliki arti efisiensi, pengerahan upaya minimal, dan adanya suatu penyesuaian terhadap cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Kedua, istilah “ekonomi” juga digunakan untuk merujuk pada suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh kebutuhan yang diinginkan (misal dalam produksi). Ketiga, istilah “ekonomi” merujuk ke institusi dalam pasar

⁴⁷ Mu'tadin, “Kemandirian Sebagai Kebutuhan Psikologis pada Remaja,” 2002.

⁴⁸ Kartasasmita. *Pembangunan Untuk Rakyat : Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*

⁴⁹ Rofiq Romdin, *Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian dan Profesionalisme santri dengan Metode Daurah kebudayaan*. (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005).

merupakan perwujudan yang paling menonjol dari suatu upaya mencapai efisiensi dalam kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan barang dan jasa yang menjadi kebutuhan dasar hidup.⁵⁰

Berdasarkan pengertian dari kemandirian dan ekonomi, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kemandirian ekonomi merupakan suatu sikap dimana seseorang dapat memenuhi, mengatur kebutuhan hidupnya tanpa mengandalkan bantuan orang lain dalam suatu kegiatan yang merujuk untuk mendapatkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

C. Komunitas Anak Punk

1. Pengertian Komunitas Anak Punk

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, Komunitas berarti kelompok organisme orang dan sebagainya yang hidup dan saling berinteraksi di dalam daerah tertentu, atau dapat dikatakan sebagai masyarakat, bisa juga disebut dengan paguyuban.⁵¹

Menurut Koentjaraningrat konsep komunitas digambarkan seperti hanya suatu kelompok yang merupakan bagian dari masyarakat. Istilah komunitas dan istilah masyarakat mempunyai arti yang saling tumpang tindih, perbedaannya terletak pada sifat dari keduanya yaitu masyarakat bersifat luas dan cenderung terikat oleh adat istiadat serta rasa identitas bersama. Sedangkan komunitas bersifat khusus berdasarkan pada ikatan lokasi serta kesadaran wilayah saja. Komunitas sebagai suatu kehidupan kelompok yang berkembang atas unsur kesengajaan dengan suatu alasan yang melatarbelakangi dibentuknya kelompok tersebut baik secara dipaksa maupun tidak.⁵²

2. Anak Punk

⁵⁰ James A Caporaso dan David P. Levine, *Teori-Teori Ekonomi Politik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

⁵¹ KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

⁵² Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi I* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011).

Menurut Jhon, menurut bahas Punk merupakan sumbu, seorang (pemuda) yang tidak berpengalaman, berarti buruk, rendah. Pemuda yang mengikuti gerakan masyarakat, melalui musik, gaya berpakaian dan gaya rambut khas. Akan tetapi istilah punk tidak dapat diartikan sesederhana itu. Karena istilah punk selama ini di Indonesia, masyarakat memandang punk dari gaya hidupnya bukan dari musiknya.

Punk merupakan sifat atau perilaku yang muncul dan melenceng, tidak puas hati, marah, dan membenci terhadap keadaan yang tidak sesuai dengan kondisinya, baik sosial, ekonomi dan budaya terutama pada suatu tindakan yang menindas. Anak punk hidup bebas sesuai dengan pemikiran dan keinginannya akan tetapi tetap bertanggung jawab terhadap tindakannya. Oleh karena itu mereka melakukan perlawanan yang hebat dengan relasinya, baik musik, gaya hidup, komunitas maupun kebudayaannya sendiri.⁵³

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Punk merupakan pemuda yang ikut gerakan menentang masyarakat yang mapan, dengan menyatakannya lewat musik, gaya berpakaian, dan gaya rambut yang khas.⁵⁴

Menurut Edwin H Sutherland, penyimpangan bersumber dari pergaulan dengan sekelompok orang yang telah menyimpang. Penyimpangan diakibatkan karena proses alih budaya (*cultural transmission*) melalui proses ini seseorang mempelajari suatu kebudayaan menyimpang (*devian subculture*). Teori agama mengatakan bahwa perilaku menyimpang disebabkan karena lemahnya kadar iman dan taqwa, yang belum dihayatinya ajaran agama, kemiskinan yang mnehimpit, besarnya godaan dari luar dan godaan hawa nafsu.

⁵³ Widya G, *Ideologi yang Disalahpahami* (Yogyakarta: Garasi House of Book, 2010).

⁵⁴ KBBI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

Kata lain dari anak punk yaitu anak jalanan, anak jalanan merupakan anak yang menghabiskan waktunya untuk melakukan kegiatan hidup sehari-harunya di jalanan. Anak jalanan merupakan masalah sosial, karena keberadaan mereka sangat mengganggu dimata masyarakat. Keberadaan anak jalanan sampai saat ini juga masih dianggap permasalahan sosial yang harus segera diatasi. Hal tersebut sesuai dengan pengertian masalah sosial yaitu keadaan sosial yang dianggap oleh sebagian besar masyarakat sebagai suatu yang mengganggu, berbahaya serta merugikan banyak orang.⁵⁵

3. Sejarah Anak Punk

Sejarah punk berasal dari generasi Amerika dan Inggris yang berkembang dan bervariasi di berbagai belahan dunia baik segi positif maupun negatif. Punk merupakan sub budaya yang lahir di London, dan Inggris, Gerakan anak muda yang diawali oleh anak-anak kelas pekerja yang mengalami masalah ekonomi yang dipicu oleh kemerosotan moral oleh para tokoh politik yang memicu tingkat pengangguran dan kriminalitas yang tinggi. Setelah perang dunia II tahun 1970-an Inggris mengalami krisis ekonomi meminta bantuan kepada Amerika untuk pemulihan ekonomi di negaranya. Keterpurukan negara Eropa menjadi kekuatan bagi Amerika Serikat, karena kondisi ini pengaruh dari komunisme dari negara-negara Eropa Barat oleh Uni Soviet(Sekarang Republik Rusia) dapat dengan mudah masuk berkembang. Komunisme dapat berkembang pesat dinegara-negara yang sedang mengalami tekanan ekonomi, karena pada kondisi tersebut terjadi berbagai bentuk solidaritas buruh dan petani yang menuntut perbaikan hidup.⁵⁶

Punk di Indonesia berawal dari pemberitaan media *mainstream*. Budaya punk pertama kali dikenal dalam bentuk musik dan fashion. Permasalahan yang real terjadi ataupun tanggapan yang salah mengenai

⁵⁵ Kartini Krtono, *Patologi Sosial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).

⁵⁶ Sugiyati. Siti Sugiyati, 'Fenomena Anak Punk Dalam Berbagai Perspektif Teori Michel Foucault, Agama Dan Pendidikan

anak punk yang kemudian tumbuh dalam masyarakat bukanlah hal yang tidak asing lagi. Hanya saja persepsi buruk terhadap anak punk mengakibatkan anak punk dicap negatif. Punk yang mewujudkan suatu perubahan, gaya hidup, komunitas dan budaya sendiri keberadaannya sudah marak di Indonesia.

4. Jenis-jenis Punk

Menurut Widya G, anak punk terdiri dari beberapa katagori, yaitu Ska Punk, Skate Punk, Scum Punk, Riot Grrrl, Queercore, Oi, Nazi Punk, Glam Punk, Crust Punk dan Anarcho Punk.⁵⁷

1) Ska Punk

Ska Punk adalah perpaduan antara anak-anak punk dan seni musik berasal dari jamaika, yang disebut reggae Mereka memiliki jenis tarian tarian sendiri yang disebut dengan tari skanking atau pogo.

2) Skate Punk

Pada pertengahan tahun 1980-an di California, Skatepunk muncul. Adanya tumpang tindih dengan beberapa bentuk punk lainnya, menghasilkan banyak band skatepunk termasuk dalam genre pop punk, melodic hardcore, hardcore punk, dan trashcore.

3) Scum Punk

Jenis punk ini mengubah para anggotanya menjadi *straight edge scene*, yang berarti mereka sangat peduli dengan kenyamanan, kebersihan, kebaikan moral, kesehatan, dan rasa hormat terhadap diri sendiri dan orang lain, dan bahwa mereka tidak mengkonsumsi zat yang dapat membahayakan kesehatan mereka. Scum punk memiliki filosofi *Hidup mereka untuk hari ini, tidak memikirkan masa depan.*

⁵⁷ G.widya, *Punk: Ideologi yang Disalahpahami...* hlm 12

4) Riot Grrrl

Merupakan gerakan punk yang mengangkat kasus seperti pemerkosaan, kekerasan yang terjadi dalam rumah tangga, seksualitas dan pemberdayaan perempuan.

5) Queercore

Adalah jenis punk yang mengekspresikan dirinya dengan gaya *do-it yourself* melalui majalah fanzine, musik, tulisan arsitik serta sinema.

6) Oi

Orang yang menganggap pada kaum elit atau orang yang setiap harinya bekerja setiap hari sebagai budak dan mereka yang selalu merasa berbeda dapat dikaitkan dengan Oi.

7) Nazi Punk

minoritas terkecil di sukultur punk. Anggotanya berpaham ideologi nasionalis kulit putih yang erat kaitannya dengan skinhead kulit putih, melalui musik dan arti liriknya menggambarkan kebencian terhadap komunitas orang Yahudi, kulit hitam.

8) Glam Punk

Anggota dari komunitas ini adalah seniman yang berpengalaman kesehariannya diekspresikan sendiri didalam berbagai macam karya. Band glam punk yang berpengaruh yaitu New York Dolls dengan penampilan androgini.

9) Crust Punk

Crust punk terkenal dengan penampilannya yang kusut dan pendapatnya yang pedas. Mereka juga sering melakukan aksi dijalan, mengamen, melompat naik ke bus “ndayak”. Pekerjaannya pun tidak tetap yang mengakibatkan mereka tampak sebagai pengangguran.

10) Anarcho Punk

Merupakan komunitas kekerasan dan idealis dengan ideologi yang mereka anut. Menganut anti-otoritarian dan anti-kapitalis. Mereka lebih menutup diri dengan orang lain dan kekerasan menjadi suatu bagian dari hidup mereka mereka.

Anak punk yang diberdayakan di Sylva farm ini termasuk jenis anak punk Crust Punk. Jenis punk ini terkenal dengan penampilan yang kusut dan merka sering melakukan aksi dijalan, mengamen, melompat naik ke bus “ndayak” dan tidak mempunyai pekerjaan tetap sehingga mengakibatkan mereka tampak sebagai pengangguran.

D. Budidaya Maggot

1. Pengertian Budidaya Maggot

Maggot merupakan jenis organisme potensial yang digunakan untuk mengurai sampah organik dan dapat digunakan sebagai pakan tambahan ntuk ternak ikan, ayam dan lele. Maggot juga dikenal sebagai organisme pembusuk karena maggot mengonsusi sampah-sampah organik yang dapat tumbuh diwilayah tropis.

Budidaya maggot merupakan penerapan teknologi bio konversi menggunakan serangga. Rendahnya nilai ekonomi sampah mendorong pengembangan bioteknologi Black Fly Soldier (BSF). Larva lalat hitam dapat digunakan untuk mentransformasi bahan organik sehingga mempuyai potensi ekonomi. Black Fly Soldier(BSF) bisa mendegredasi sampah organik yang berasal dari tumbuhan dab hewan, lalat BSF ini lebih efektif dibandingkan dengan serangga lainnya. Black Fly Soldier(BSF) merupakan salah satu jenis lalat tropis yang memiliki kemampuan yang baik untuk

menguraikan bahan organik dan telah digunakan sebagai agen pengurai sampah organik.⁵⁸

Sampah akan menjadi berkah karena tidak hanya bisa dibuang tetapi juga bisa dijadikan kompos dan dapat mendatangkan uang. Pengelolaan sampah yang benar dapat meningkatkan pengetahuan tentang pengelolaan sampah dan menumbuhkan sikap mandiri terhadap masalah sampah.⁵⁹

Budidaya maggot ini sangat mudah, tidak menyita waktu karena tidak perlu sering di kontrol, yang terpenting dalam budidaya maggot ini yaitu ketersediaan media sekaligus pakan maggot, yaitu limbah sampah organik sayuran dan buah-buahan) selama pakan tersebut selalu tersedia di dalam wadah pembesaran maggot, sudah bisa ditinggalkan ataupun melakukan aktivitas yang lain.

2. Proses Budidaya Maggot

Black Soldier Fly (BSF) mampu bertahan dalam kondisi ekstrim dan bekerja dengan mikroorganisme untuk mengurai sampah organik. BSF bukanlah hama dan merupakan lalat dengan resiko penyebaran penyakit yang lebih rendah dibandingkan dengan jenis lalat lainnya.⁶⁰

Siklus metamorfosis dalam proses budidaya maggot ini, berlangsung kurang lebih 40 hari, tergantung kondisi lingkungan dan

⁵⁸ L A Holmes, S L Vanlaerhoven, dan J K Tomberlin, "Relative humidity effects on the life history of *Hermetia illucens* (Diptera: Stratiomyidae)," *Environmental entomology*, 41.4 (2012), 971–78.

⁵⁹ Ahmad Faqih, "Penguatan Kapasitas Mahasiswa Peduli Sampah (Pendampingan Mahasiswa Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang)," *DIMAS*, 15.1 (2015).

⁶⁰ Stefan Diener et al., "Biological treatment of municipal organic waste using black soldier fly larvae," *Waste and Biomass Valorization*, 2.4 (2011), 357–63.

asupan makanan. Siklus sempurna mempunyai empat fase, yaitu: telur, larva, pupa, dan BSF dewasa.⁶¹

1) Fase Telur

Lalat Black Fly Soldier (BSF) betina bertelur 300-500 butir sekaligus. BSF muncul ditempat yang gelap, menciptakan di sekitar bahan yang sudah membusuk (misalnya sampah, sayuran busuk). Telur BSF berbentuk lonjong kuning pucat dan sedikit bersifat agak lengket meski dibilas dengan air. Suhu optimum untuk membesarkan telur BSF adalah 28-35°C. Pada suhu dibawah 25°C telur menetas lebih dari 4 hari bahkan hingga 2 atau 3 minggu. Telur akan mati jika suhu dibawah 20°C dan diatas 40°C. Telur akan matang sepenuhnya apabila dalam keadaan hangat dan lembab, dengan kelembaban 60%-80%. Jika kelembaban dibawah 30% telur mengering dan embri di dalamnya mati dalam kondisi ini, jamur *Ascomycetes* yang mempercepat kematian telur lain sebelum menetas menjadi larva.

2) Fase Larva

Larva yang baru menetas dari telur sangat kecil sehingga hampir tidak terlihat dengan mata telanjang. Larva BSF bersifat photopobia, hal ini berbeda dengan lalat dewasa yang menyukai sinar matahari. Larva ini hidup pada suhu 28-35°C dengan kelembaban sekitar 60-70%. larva BSF melalui 5 fase molting (pergantian kulit) dengan perubahan warna dari putih cream sampai dengan warna coklat tua pada instar terakhir. Pada tahap ini larva muda rentan terhadap pengaruh eksternal, termasuk suhu, tekanan oksigen yang rendah, jamur, kelembaban, dan zat beracun. Larva BSF lebih aktif dalam menguraikan sampah sisa dalam keadaan membusuk. Artinya limbah yang di dalamnya mengandung banyak larva BSF tidak akan mengeluarkan terlalu banyak bau tidak sedap.

⁶¹ Luis Alvarez, "The role of black soldier fly, *Hermetia illucens* (L.)(Diptera: Stratiomyidae) in sustainable waste management in Northern Climates," 2012.

3) Fase Pupa

Setelah molting hingga instar keenam, larva BSF akan lebih keras dari kulit sebelumnya, yang disebut pupa, dan larva memasuki tahap prapupa. Pada titik ini pupa akan mencari tempat yang lebih kering dan lebih gelap sebelum mulai berubah menjadi kepompong. Pupa berukuran kira-kira dua pertiga dari prepupa dan dimana BSF dalam keadaan pasif dan diam, serta memiliki tekstur kasar. Proses metamorfosis pupa menjadi BSF dewasa memakan waktu antara sepuluh hari sampai dengan beberapa bulan tergantung kondisi suhu lingkungan.

4) Lalat Dewasa

Black Soldier Fly(BSF) dewasa berumur relatif pendek yaitu 4-8 hari, BSF ini tidak membutuhkan makanan, namun memanfaatkan cadangan energi dari lemak yang tersimpan selama fase larva. Lalat BSF dewasa berperan hanya sebagai proses reproduksi.

3. Hasil Budidaya Maggot

Budidaya maggot telah banyak dibudidayakan oleh banyak orang, termasuk Sylva Farm juga mengembangkan budidaya maggot ini. Hasil dari budidaya maggot di Sylva farm ini berupa, Fresh maggot, maggot kering, tepung maggot, pupuk kompos (sisa dari maggot) dan pelet maggot. Bahan budidaya maggot ini sangat mudah untuk didapatkan dan banyak disekitar kita seperti sampah organik dan limbah sehingga tidak memerlukan biaya yang cukup banyak.

BAB III

PEMBERDAYAAN KEMANDIRIAN EKONOMI KOMUNITAS PUNK MELALUI BUDIDAYA MAGGOT DI DESA KALISAPU KECAMATAN SLAWI KABUPATEN TEGAL

A. Gambaran Umum Desa Kalisapu Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal

1. Kondisi Geografis

a. Letak dan Luas wilayah

Desa Kalisapu merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Slawi dengan pusat pemerintahan di Rt. 001 Rw. 005. Desa Kalisapu berada di jalur utama ke Kantor Pemerintahan Kabupaten Tegal dengan 9 (sembilan) rukun warga (RW) dan 50 (lima puluh) rukun tetangga (RT). Desa kalisapu merupakan desa yang paling luas wilayahnya dan padat penduduk diantara desa atau kelurahan lain di Kecamatan Slawi

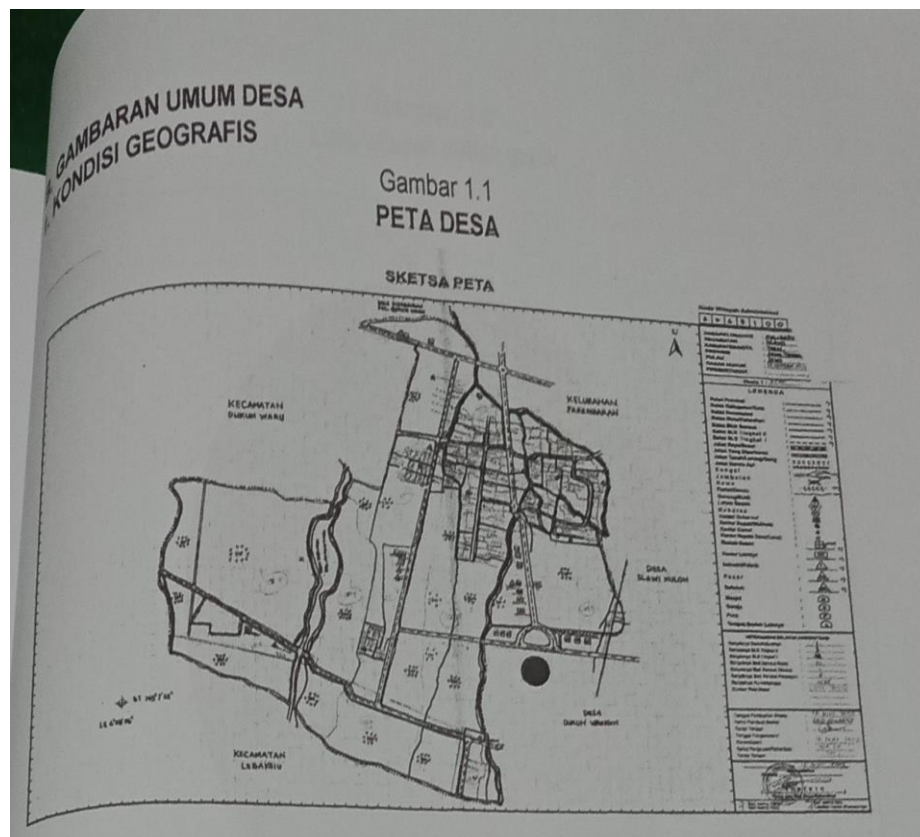
Desa Kalisapu secara administrasi merupakan salah satu Desa diantara lima desa dan lima kelurahan dalam wilayah Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal yang terletak kurang lebih 2 Km sebelah barat Kota Slawi. Desa Kalisapu terdiri dari lima kampung atau disebut dengan dusun, yaitu Dukuh Kalisapu, Dukuh Karang Moncol, Dukuh Dukuhturi, Dukuh Kalikembung, Dukuh Kedawung. Pembagian Wilayah di Desa Kalisapu terdiri dari 9 RW dan 50 RT. Untuk Luas Wilayah Desa Kalisapu 311,912 Ha. Adapun batas wilayah Desa Kalisapu antara lain :

- Sebelah Utara : Kelurahan Pakembaran Kec.Slawi dan Desa Pedagangan Kec. Dukuhwaru
- Sebelah Selatan : Desa Dukuhwringin Kec. Slawi dan Desa Tegalandong Kec. Lebaksiu.
- Sebelah Barat : Desa Kabunan Kec. Dukuhwaru dan Desa Dukuhdamu Kec. Lebaksiu

- Sebelah Timur : Kelurahan Pakembaran dan Desa Slawi Kulon
Kec. Slawi

Gambar 1

Peta Wilayah Desa Kalisapu



Sumber : Data Kelurahan Kalisapu, 2021

Secara keseluruhan, luas Desa Kalisapu mencapai 311,912 Ha dapat dilihat dari luas lahan yang digunakan untuk pertanian yaitu sebesar 165,72 Ha. Untuk jumlah Tegalan sebesar 29,59 Ha. Lahan yang digunakan untuk pemukiman seluas 111,38 Ha.

b. Topografi dan Jenis Tanah

Berdasarkan topografi, Desa Kalisapu berada pada 6,5 LS dan 109,5 BT, Ketinggian 38 Meter diatas permukaan laut (mdpl), Curah hujan rata-rata 230 mm dan untuk tanah pertanian merupakan tanah

pertanian irigasi teknis, tadah hujan dan lainnya mendapat pengairan irigasi sedang, tanaman yang ditanam yaitu padi dan palawija . Suhu di daerah ini 26-30°C. Jenis tanah yang ada di Desa Kalisapu sebagian besar adalah tanah humus. Sifat tanah andisol adalah bersolum tebal dan berwarna kuning terang.

2. Kondisi Demografi

a. Penduduk Berdasarkan Umur

Jumlah penduduk Desa Margasari pada akhir tahun 2021 terdapat 13.202 jiwa. Dimana jumlah penduduk laki-laki sebanyak 6.720 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 6.482 jiwa. Komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1
Penduduk Berdasarkan Umur

Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
00-04	518	491	1009
05-09	587	539	1.126
10-14	550	521	1.071
15-19	455	452	907
20-24	501	481	982
25-29	593	553	1.146
30-34	503	482	985
35-39	583	594	1.177
40-44	619	524	1.143
45-49	478	493	971
50-54	441	422	863
55-59	325	328	653
60-64	233	266	499
65-69	170	138	308
70-74	80	89	169
>= 75	84	109	193
TOTAL	6.720	6.482	13.202

Sumber : Data Kelurahan Desa Kalisapu Tahun 2021

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwasannya usia produktif menurut BPS (Badan Pusat Statistik) adalah rentan usia 15-64 tahun.⁶² Dari data di atas menunjukkan jumlah usia produktif di Desa Kalisapu sebanyak 9.996 jiwa. Untuk anggota Budidaya maggot sendiri memiliki rata-rata usia yang produktif. Dengan usia tersebut berpotensi untuk bisa berkembang, dan diberdayakan yaitu anak punk yang berusia produktif yang sebelumnya tidak berpenghasilan menjadi memiliki penghasilan.⁶³

b. Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Masyarakat yang ada di Desa Kalisapu memiliki berbagai macam bentuk mata pencaharian. Berikut tabel banyaknya penduduk berdasarkan mata pencaharian :

Tabel 2
Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

NO	Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Belum/Tidak Bekerja	1.503	1.326	2448
2.	Ibu Rumah Tangga	0	1918	1920
3.	Pelajar/Mahasiswa	1216	1.145	2449
4.	Pensiunan	84	33	114
5.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	201	159	196
6.	Tentara Nasional Indonesia (TNI)	20	0	6
7.	Kepolisian (POLRI)	28	1	5
8.	Perdagangan/Pedagang	167	252	1210
9.	Petani/Pekebun	50	11	95
10.	Transportasi/Sopir	65	0	133
11.	Karyawan	1.140	1.079	1453
12.	Buruh	960	149	1297
13.	Pembantu Rumah Tangga	0	2	2
14.	Tukang	111	10	40
15.	Mekanik	4	0	1
16.	Wartawan	1	0	2
17.	Peternak	1	1	2

⁶² Bps.go.id, "BPS."

⁶³ Bapak Afif, *Wawancara*, pada tanggal 12 Juni 2022.

18.	Tenaga Pendidik	51	144	243
19.	Tenaga Kesehatan	6	39	33
20.	Pelaut	89	0	4
21.	Perangkat Desa	4	1	7
22.	Wiraswasta	993	198	1032
23.	Pekerjaan Lainnya	26	12	38
Total		6.720	6.482	13.202

Sumber : Data kelurahan Desa Kalisapu, 2021

Berdasarkan tabel 2 diatas, bahwasannya sebagian besar masyarakat di kelurahan Desa Kalisapu memiliki pekerjaan yang tidak tetap, seperti petani, buruh harian lepas yakni sebanyak 1.392 Jiwa. Jumlah masyarakat yang belum bekerja atau tidak berkerja 2448 orang, dan 4 diantaranya anak punk yang diberdayakan di budidaya maggot Sylva farm. Tentunya dengan adanya pemberdayaan budidaya maggot diharapkan dapat meningkatkan dan membantu perekonomian masyarakat terutama anak punk.

B. Profil Sylva Farm

1. Sejarah Sylva Farm

Berawal dari sebuah hobby, sebagai Founder Sylva Farm pada bulan Juni 2020, di tengah-tengah suasana dalam Pandemi Covid-19, Bapak Afif memelihara 4 ekor ayam kampung dengan tujuan hobby dan mengisi aktivitas karena tidak adanya rutinitas pekerjaan. Berawal dari ayam betina 3 ekor dan 2 ekor pejantan kemudian seiring berjalannya waktu ayam tersebut berkembang menjadi 30 ekor anakan dalam waktu yang sangat singkat. Setiap harinya ayam terus berkembang, pada bulan Desember 2020 ayam berkembang menjadi 150 ekor. Berawal dari peternak rumahan yang di kelola sendiri oleh bapak Afif berjalan dengan lancar, akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu dan bertambahnya populasi jumlah ayam yang di pelihara menimbulkan masalah yaitu ketika kotoran ayam tersebut jumlahnya bertambah semakin banyak. Dari permasalahan tersebut sudah menemukan beberapa polusi antara lain yaitu dengan membuat bioperi sebagai alat komposter dan ember komposter. Akan tetapi solusi tersebut

tidak berhasil mengurangi kotoran ayam tersebut. Keberadaan kotoran ayam ini kemudian menjadi masalah baru yaitu munculnya bau yang kurang sedap dan mengakibatkan adanya lalat pada kandang ayam tersebut.

Setelah mencari solusi yang tepat untuk mengurangi kotoran ayam tersebut dengan mencari informasi melalui media sosial, kemudian akhirnya bertemulah dengan budidaya maggot tersebut. Awalnya bapak Afif ini membeli telur lalat Black Soldier Fly (BSF) sebagai alat alternatif untuk mengurangi kotoran ayam. Untuk pakan larva maggot sendiri yaitu dari bahan campuran kotoran ayam dengan limbah rumah tangga organik (sisa nasi, sayur, buah dan lain sebagainya). Setelah beberapa kali melakukan percobaan dengan pakan maggot tersebut cocok untuk berkembangnya larva maggot tersebut. Kotoran ayam tersebut telah selesai dengan adanya budidaya maggot.

Budidaya maggot berawal dari hanya sebatas untuk mengurangi dan menghilangkan kotoran ayam tersebut, ternyata larva maggot dapat menjadi pakan ternak ayam yang utama yaitu berfungsi sebagai tambahan nutrisi protein. Analisa sederhana yang dilakukan oleh bapak Afif menghasilkan bahwasanya dengan pakan tambahan maggot untuk ayam kampung dapat mengurangi biaya pakan pabrikan hingga mencapai 50%.

Setiap harinya jumlah maggot bertambah menjadi banyak dan semakin banyak. Bapak Afif merasa kesulitan mengelola maggot tersebut akhirnya membentuk komunitas maggot yang kemudian diberi nama Sylva Farm. Kemudian Sylva farm tersebut memberdayakan anak punk. Karena masyarakat sekitar banyak yang tidak betah dengan adanya pemberdayaan maggot tersebut.

Proses budidaya maggot ini Sylva Farm bekerjasama dengan beberapa pihak yaitu seperti Karangtaruna Desa Kalisapu, PKK Desa Kambangan, Edi Wiharso (Peternak Ayam Kampung), dan Pondok Pesantren An nur. Sylva Farm sendiri merupakan Budidaya Maggot yang

berada di wilayah kecamatan Slawi Desa Kalisapu tepatnya di Jalan Raya Tegalandong No 8 Desa kalisapu.⁶⁴

Budidaya Maggot ini berawal hanya pengelola dan satu anak punk, kemudian berkembang ke masyarakat sekitar untuk budidaya maggot yang di kelola oleh ibu-ibu pkk Desa Kambangan, kemudian budidaya maggot yang berada di Desa Banjaran, akan tetapi budidaya maggot tersebut tidak bertahan lama, karena proses pengelolaannya yang susah menjadikan budidaya maggot tersebut berhenti. Yang masih bertahan samapi sekarang hanya di Sylva Farm. Melalui budidaya maggot ini diharapkan anak punk mampu mengelola budidaya tersebut. Dalam perkembangannya, Sylva farm tersebut perlu meningkatkan potensi diri dengan memanfaatkan perkembangan ilmu dan teknologi dalam memasarkan hasil budidaya maggot tersebut.⁶⁵

Berdasarkan Undang-Undnag Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, definisi sampah yaitu sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat.⁶⁶ uKemudian dalam Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah rumah Tangga, definisi sampah rumah tangga yaitu sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga. Sampah sejenis sampah rumah tangga merupakan sampah rumah tangga yang berasal dari kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas umum dan fasilitas lainnya.⁶⁷

Sampah yang tidak ditangani dengan baik dan benar dapat menimbulkan bau yang dapat mengganggu lingkungan dan dapat mengakibatkan berkembangnya sarang penyakit. Gangguan lingkungan

⁶⁴ Sylva Farm, *Dokumen Profil Sylva Farm*, 2020.

⁶⁵ Sylva Farm, *Dokumen Profil Sylva Farm*, 2020.

⁶⁶ *Undang-Undang No.18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.*

⁶⁷ *PP No. 81 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.*

yang disebabkan oleh ampah berasal dari sampaha yang dibuang begitu saja dan hanya dibakar, tidak melakukan penanganan yang baik.

2. Visi , Misi dan Tujuan Sylva Farm

Visi dan misi dalam suatu organisasi sangat berperan penting, karena dengan adanya visi dan misi dapat memudahkan untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan kesepakatan bersama.

Visi : Sampah Gawe Bungah dadi Berkah.

Misi : Menjadikan sampah bermanfaat secara lingkungan, sosial dan ekonomi.

Sedangkan tujuan dari Sylva Farm adalah :

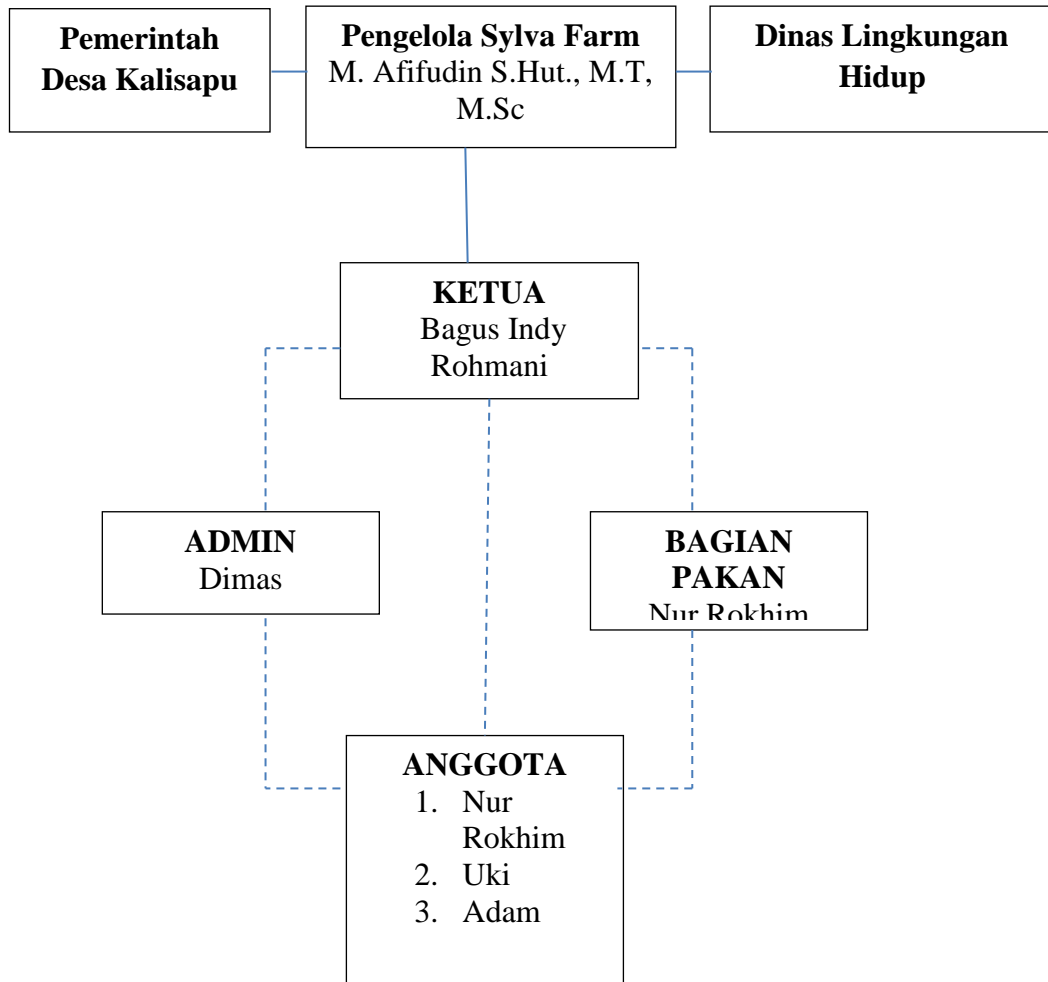
1. Termanfaatkannya sampah organik, sehingga tidak terbuang di TPA
2. Menjadikan sampah organik mempunyai nilai ekonomi yang tinggi.
3. Munculnya keterlibatan anak punk terhadap pengelolaan sampah
4. Menjadikan budidaya maggot terintegrasi dari hulu sampai hilir semua dari sampah termanfaatkan
5. Meningkatkan ekonomi produktif masyarakat terutama bagi anak punk.⁶⁸

3. Struktur Organisasi Sylva Farm

Struktur organisasi merupakan suatu hal yang penting dalam menjalankan sebuah organisasi. Tujuan dari adanya struktur organisasi adalah untuk mempermudah pembagian pekerjaan bagi para anggota agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Berikut adalah struktur organisasi dari Sylva Farm sebagai berikut :

⁶⁸ Sylva Farm, *Dokumen Profil Sylva Farm*, 2020.

Gambar 1
Struktur Organisasi Sylva Farm



Sumber: Data Sylva Farm

Berdasarkan gambar di atas, bahwasannya setiap anggota mempunyai tugas pokok dan fungsi nya masing-masing.

Yang pertama tugas pengelola Sylva Farm , tugas utama dari pengelola Sylva Farm ini memberdayakan anak punk melalui budidaya maggots, mengevaluasi kinerja anak punk, mengevaluasi proses kegiatan budidaya maggots yang ada di Sylva Farm, menghadiri setiap undangan kegiatan yang ada di Desa Kalisapu, memberikan sosialisasi terhadap

masyarakat tentang pentingnya sampah untuk dikelola melalui budidaya maggot. Yang kedua, adalah tugas dari ketua yaitu sebagai penanggung jawab terhadap kegiatan atau proses budidaya maggot yang ada di Sylva Farm dan mengurus maggot setiap harinya, mengambil sampah yang ada di masyarakat bukan hanya dilakukan oleh anggota dan bagian pakan saja, akan tetapi pengambilan rutin sampah yang ada di masyarakat dilakukan oleh semua anak punk yang ada di Sylva Farm. Yang ketiga, adalah tugas dari admin, tugas dari admin sendiri yaitu memberikan informasi melalui media sosial tentang budidaya maggot, tentang sampah organik yang bisa menghasilkan nilai jual, memasarkan produk hasil dari budidaya maggot melalui media sosial. Selain memberikan informasi tentang budidaya maggot itu, admin juga ikut serta dalam mengurus dan mengelola maggot tersebut. Yang keempat adalah tugas dari bagian pakan yaitu mengurus maggot, memberi makan maggot, serta memilah dan mengelola sampah setiap harinya dan mengambil sampah yang ada di masyarakat setiap harinya, memilah sampah dari masyarakat yang belum dipilah secara keseluruhan.

4. Program Kerja Sylva Farm

Program kerja dari adanya Sylva Farm ini yaitu meningkatkan ekonomi anak punk dan memanfaatkan sampah organik. Program yang ada di Sylva Farm ini yaitu budidaya maggot. Budidaya maggot ini pada awalnya hanya mengelola maggot saja, akan tetapi sekarang mulai adanya ternak ikan lele, budidaya maggot ini diharapkan dapat menciptakan kemandirian kepada anak punk yang ada di Sylva Farm ini.

Tabel 3
Program kerja dari Sylva Farm berdasarkan hasil penelitian.

No	Program Kerja
a.	Pengangkutan Sampah dari Warga
b.	Penyimpanan dan Pengolahan Sampah
c.	Pemberdayaan Anak Punk melalui Budidaya Maggot

d.	Membuka Peluang Pasar Terhadap Produk-produk Turunan dari Pengolahan Sampah berbasis Budidaya Maggot
e.	Membuka Jaringan Kerjasama dengan Pihak Lain

a. Pengangkutan sampah dari warga

Pengangkutan sampah dari warga dilakukan setiap dua hari sekali oleh anak punk tersebut. Pengangkutan sampah dilakukan menggunakan bak terbuka (Tosa). Pengangkutan sampah ini tidak hanya pada perumahan sekitar, tetapi pada pondok pesantren, sekolahan juga sampah tersebut diambil oleh anak punk. Sampah yang diambil sebelumnya sudah di pilah sebagian oleh masyarakat. Selain pengangkutan sampah ini dilakukan langsung oleh anak punk ke perumahan warga, ada juga masyarakat yang lokasinya jauh dari Sylva Farm ini mengirim sampah langsung ke budidaya maggot tersebut.

Sampah yang di dapat dari pengangkutan ini setiap dua hari sekalinya mencapai 30 ember besar. Saat ini juga Sylva Farm menampung sampah mencapai kurang lebih satu ton. Sampah satu ton tersebut berasal dari pengangkutan secara langsung ke perumahan warga, sekolahan, pondok pesantren serta di pabrik-pabrik seperti kimia farma, pabrik indomarco, dan pengiriman sampah yang berasal dari daerah yang lokasinya jauh dari Sylva Farm tersebut.

“dari hasil pengangkutan sampah selama dua hari itu mba mencapai 30 ember besar, kemudian sampah yang jumlahnya 30 ember tersebut, di pilah kemudian disimpan di dalam ember tersebut dan disimpan dibawah sinar matahari langsung mba, sampai sekarang jumlah sampah yang masuk setiap harinya bisa mencapai kurang lebih satu ton mba, sampah dari pabrikpabrik dan dari masyarakat yang lokasinya jauh ini membuat jumlah sampah yang masuk menjadi lebih banyak.”⁶⁹

Menurut salah satu anak punk yaitu Bagus Indy Rohmani , pengangkutan sampah ini rutin dilakukan setiap dua hari sekali dari

⁶⁹ Bapak Afif, Wawancara pada tanggal 12 Juni 2022.

perumahan warga dan pengangkutan sampah ini gratis tanpa ada biaya, atau tanpa adanya iuran dari warga. Jika sampah yang di angkut jumlahnya banyak, pengangkutan sampah dilakukan setiap hari.

*“sampah nya ya diambil dua hari sekali mba, ngambile ya Cuma di perumahan terdekat sii saja, di SD IT Al-Azhar yang ada di Slawi, kemudian di pondok pesantren An-Nur. Semisal di pabrik ya Cuma yang dekat saja mba.”*⁷⁰

b. Penyimpanan dan pengolahan sampah

Setelah pengangkutan sampah dilakukan, kemudian sampah tersebut disimpan dan diolah. Penyimpanan sampah ini dimaksudkan yaitu karena jumlah sampah yang terlalu banyak sehingga perlu di simpan terlebih dahulu. Karena maggot tersebut setiap harinya menghabiskan sampah sekitar 10-15 ember, sedangkan jumlah sampah yang banyak ini perlu adanya penyimpanan terlebih dahulu. Sampah organik ini di simpan di ember besar dan di diletakan diluar ruangan, dijemur dibawah sinar matahari secara langsung. Sampah yang di simpan di ember dan dijemur di sinar matahari secara langsung bertujuan agar sampah tersebut tidak menimbulkan bau yang tidak sedap.⁷¹

Sebelum penyimpanan sampah dilakukan, ada proses pengolahan sampah dan pemilahan sampah terlebih dahulu, Sampah yang diangkut dari warga belum seratus persen sudah dipilah sampah organik semua. Ada beberapa dari sampah tersebut masih tercampur dengan sampah non organik. Sampah non organik tersebut dipisah dari sampah organik tersebut. Pengolahan sampah organik yang ada di Sylva Farm ini mengolah sampah organik menjadi pupuk organik. Pengolahan sampah tersebut juga dilakukan oleh anak punk tersebut. Dari hasil observasi Sylva Farm mengolah sampah organik menjadi pupuk organik dan menghasilkan nilai jual. Tidak hanya pupuk organik saja akan tetapi

⁷⁰ Bagus Indy Rohmani, *Wawancara pada tanggal 14 Juni 2022* pada tanggal 14 Juni 2022.

⁷¹ Bapak Afif, *Wawancara, pada tanggal 12 Juni 2022.*

banyak produk yang dihasilkan dalam budidaya maggot ini. Berdasarkan hasil wawancara bersama Nur Rokhim selaku bagian pakan, mengatakan bahwasannya sampah yang disimpan di ember tersebut yang nantinya akan dijadikan pakan maggot. Sebelum sampah tersebut dijadikan pakan maggot, sampah di simpan karena terlalu banyak jumlah sampah yang ada di kandang maggot tersebut, dan untuk mengantisipasi timbulnya bau, sampah tersebut di simpan di ember kemudian di jemur secara langsung dibawah sinar matahari.⁷²

c. Pemberdayaan anak punk melalui budidaya maggot

Pemberdayaan anak punk melalui budidaya maggot ini yaitu mengetahui bagaimana proses budidaya maggot bisa berkembang dan bisa diolah menjadi prodak yang bisa memiliki nilai jual. Kegiatan mengurus maggot ini dilakukan setiap hari oleh anak punk dimulai dari pagi hari sekitar jam 07.00 sampai dengan jam 17.00. Proses budidaya maggot yang pertama yaitu memberi pakan maggot tersebut, kemudian memisahkan maggot yang siap di olah menjadi sebuah produk. Maggot yang masih berukuran kecil dipisah dengan maggot yang sudah berukuran besar. Dalam budidaya maggot ini biasanya maggot sering mati, hal tersebut dikarenakan ada kendala tekhnik, misalnya tempat atau wadah untuk penyimpanan maggot tersebut rusak dan maggot tersebut keluar dari wadahnya sehingga menyebabkan maggot mati. Upaya yang dilakukan agar maggot tersebut tidak mati yaitu memperbaiki wadah kemudian menambahkan pakan untuk maggot agar maggot tersebut terus berkembang. Kendala tekhnis yang lain seperti pakan tersebut banyak yang tidak termakan.

Dalam pemberdayaan maggot ini cara mengatasi kendala teknis yang terjadi yaitu dengan cara terus berinovasi, melakukan riset sederhana, dan evaluasi terhadap pemberdayaan maggot tersebut. Pemberdayaan maggot ini juga ada kendala dari segi masyarakat.

⁷² Nur Rokhim, *Wawancara pada tanggal 14 Juni 2022* pada tanggal 14 Juni 2022.

Masyarakat yang belum sadar akan sampah, dan masyarakat yang belum melakukan pemilahan sampah secara mandiri, dari pihak Sylva Farm melakukan sosialisasi, lewat media sosial ataupun pertemuan warga, even-even yang ada di masyarakat pengelola Sylva Farm selalu memberikan informasi tentang pentingnya sampah dan pemilahan sampah untuk dijadikan pakan untuk budidaya maggot. Memberikan informasi-informasi yang baik tentang bagaimana pengelolaan sampah.⁷³

Pemberdayaan maggot ini menghasilkan beberapa produk yang bisa menghasilkan nilai jual. Produk produk yang dihasilkan yaitu fresh maggot, maggot kering, tepung maggot, pupuk organik, dan yang terbaru yaitu pellet maggot. Produk yang dihasilkan sebelumnya sudah dilakukan riset terlebih dahulu, misal tepung maggot, tepung maggot digunakan untuk tambahan pakan ayam, tepung maggot tersebut sudah diuji dari kadar vitaminnya, pupuk organik sisa dari pakan maggot juga telah diuji apakah pupuk tersebut bisa menyuburkan tanaman atau tidak.

*“contoh produk hasile ya kaya fresh maggot, tepung maggot, maggot, maggot kering , pupuk organik untuk menyuburkan tanamana, dan kemarin ada produk baru dari hasil budidaya maggot ini mba, yaitu pellet maggot”.*⁷⁴

- d. Membuka peluang pasar terhadap produk-produk turunan dari pengolahan sampah berbasis budidaya maggot.

Awal pemberdayaan maggot ini tentunya belum banyak dikenal oleh masyarakat. Masyarakat luas belum mengenal hasil atau produk dari budidaya maggot ini, awalnya Sylva Farm merasa kesulitan membuka pasar terhadap produk-produk turunan dari pengolahan sampah yang berbasis budidaya maggot ini. Awalnya produk ini dijual secara langsung hanya di toko, penjualan produk maggot yang dijual

⁷³ Bapak Afif, *Wawancara*, pada tanggal 12 Juni 2022.

⁷⁴ Dimas, *Wawancara*, pada tanggal 14 Juni 2022.

secara langsung ternyata kurang dikenal oleh masyarakat yang lokasinya jauh dari toko tersebut. Kemudian pengelola mencoba memanfaatkan teknologi dengan cara menjual produk maggot melalui facebook, shoppe, dan instagram. Dengan memanfaatkan teknologi tersebut produk maggot mulai banyak dikenal oleh masyarakat luas.

Setelah masyarakat luas mengetahui produk yang dihasilkan dari budidaya maggot tersebut, banyak masyarakat seperti peternak ayam, peternak lele yang datang ke Sylva Farm untuk membeli produk maggot secara langsung dengan jumlah yang banyak. Akan tetapi peternak ayam, ataupun peternak lele tersebut tidak rutin membeli produk maggot tersebut.

e. Membuka Jaringan Kerjasama Dengan Pihak Lain

Pelaksanaan budidaya maggot juga tentunya bekerja sama dengan pihak-pihak lain yang masing-masing mempunyai peran penting dalam pelaksanaan program ini,

1) Pemerintah Desa Kalisapu

Pemerintah desa memiliki peran penting dalam pemberdayaan budidaya maggot ini, pembinaan terhadap masyarakat dilakukan oleh kepala desa dengan menggunakan konsep kesadaran dan kemauan. Kesadaran akan pentingnya sampah, sampah organik yang bisa dikelola dan mempunyai nilai ekonomi melalui budidaya maggot yang nantinya akan menghasilkan suatu produk. Budidaya maggot yang dilakukan di Sylva Farm ini yang dikelola oleh anak punk. Anak punk tersebut yang rutin mengangkut sampah organik yang ada di masyarakat.

Dalam pelaksanaannya, pemerintah desa juga memberi penyaluran dana bantuan. Bantuan dari pemerintah berupa alat untuk budidaya maggot, tempat penyimpanan sampah (ember) Sejauh ini Sylva Farm masih bekerja sama dengan pemerintah desa,

karena pada prinsipnya pemerintah desa memiliki peran penting dalam keberlangsungan budidaya maggot.

2) Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tegal

Dinas lingkungan hidup kabupaten Tegal mempunyai upaya dan strategi-strategi dalam memberdayakan masyarakat khususnya anak punk yang ada di Sylva Farm melalui pengelolaan sampah melalui budidaya maggot. Sehingga sampah menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat, bernilai, dan tentunya untu menangani dan mengurangi jumlah sampah yang ada di Kabupaten Tegal.

Dalam pelaksanaannya Sylva Farm bekerja sama dengan dinas lingkungan hidup, dinas lingkungan hidup mempunyai rencana bahwasannya pengelolaan sampah bukan hanya di daerah Kalisapu saja akan tetapi sampah yang ada di kabupaten tegal juga bisa di kelola melalui budidaya maggot yang ada di Sylva Farm ini.

Dinas lingkungan hidup juga berupaya agar dapat meminimalisir produksi sampah dan mengurangi sampah yang dibuang langsung ke TPA dan TPS akan tetapi sampah organik yang ada di masyarakat bisa langsung diantar ke Sylva Farm untuk dijadikan pakan serta diolah melalui budidaya maggot tersebut.⁷⁵

3) Perusahaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola Sylva Farm beliau mengatakan bahwasannya kerja sama dengan prusahaan hingga sekarang masih dilakukan. Seperti contoh bekerja sama dengan P.T Kalbe Farma, kerja sama itu yang menjadikan Sylva tidak kekurangan dalam hal pakan. Tidak dengan Pt Kalbe Farma saja, Sylfa Farm bekerja sama dengan P.T sepatu yang ada di Kabupaten Tegal, yaitu dengan memanfaatkan limbah sampah oranik yang ada di pabrik sepatu tersebut. P.T Indomarco, Sylva Farm juga bekerja sama, dengan memanfaatkan limbah-limbah

⁷⁵ Bapak Afif, *Wawancara*, pada tanggal 9 September 2022.

makanan yang terbuang agar dikelola di budidaya maggot tersebut, agar tidak dibakar dan dibuang begitu saja. Awalnya limbah sampah dari pabrik dibuang secara begitu saja di TPS maupun TPA, kemudian untuk mengurangi sampah yang jumlahnya sudah banyak perusahaan bekerja sama dengan Sylfa Farm. Sampah yang ada diperusahaan tersebut dikirim langsung ke Syfa Farm dan diolah melalui budidaya maggot.⁷⁶

C. Pemberdayaan Kemandirian Ekonomi Komunitas Punk melalui Budidaya Maggot

Pemberdayaan merupakan suatu proses dalam menciptakan suasana yang dapat mengembangkan potensi masyarakatnya. Proses pemberdayaan kemandirian ekonomi komunitas anak punk melalui budidaya ini bisa dilihat dari partisipasi komunitas anak punk dari awal pembentukan hingga tahap evaluasi dilaksanakan. Berdasarkan wawancara bersama pengelola Sylva Farm mengatakan bahwa :

“dalam pemberdayaan maggot disini ada beberapa tahapan yah mba, tahap sosialisasi, implementasi pelaksanaan budidaya maggot dan tahap evaluasi”⁷⁷

Proses pemberdayaan kemandirian ekonomi komunitas punk melalui budidaya maggot ini tidak mudah dan membutuhkan proses dan waktu yang cukup lama, ada beberapa tahapan yang harus dilaksanakan dalam proses pemberdayaan kemandirian ini. Pemberdayaan kemandirian melalui budidaya maggot ini diawali dari kegiatan rapat dalam pembentukan anggota yang dilakukan oleh pengelola. Diadakannya rapat sebagai upaya dalam memutuskan suatu tujuan yang dikehendaki. Dalam hal ini tujuan yang dikehendaki seperti bagaimana bisa memperbaiki ekonomi anak punk dan mempertahankan anak punk yang dulu hidup di jalanan, bisa bertahan untuk tidak turun lagi ke jalanan.

Pada proses pemberdayaan kemandirian ekonomi komunitas anak punk melalui budidaya maggot ini juga perlu diadakannya pelatihan. Pada kondisi nyata nya, menurut pak Afif tidak ada pelatihan yang secara resmi diadakan dari

⁷⁶ Bapak Afif, *Wawancara*, pada tanggal 12 Juni 2022.

⁷⁷ Bapak Afif, *Wawancara*, pada tanggal 12 Juni 2022.

pemerintah dalam budidaya maggot di Sylva Farm ini. Proses pelatihan ini hanya dilakukan secara otodidak oleh para pembina ataupun pengelola kepada anak punk yang ada di Sylva Farm. Bahkan tidak sedikit anak punk juga belajar secara otodidak atau mandiri. Bentuk pelatihan nya pun beragam, pengelola budidaya maggot dilatih agar mampu mengelola maggot, merawat maggot, memilah sampah dari perumahan yang ada di sekitar, supaya nantinya bisa digunakan kembali untuk modal usaha kedepannya. Tak hanya itu, anak punk juga dilatih untuk memanfaatkan perkembangan teknologi salah satunya yaitu dengan mengakses tentang budidaya maggot yang ada di Sylva Farm, serta memasarkan hasil budidaya maggot ini mela lui media sosial seperti facebook dan shopee.

*“ tidak ada pelatihan secara resmi mbak, pelatihannya hanya dengan pengelola Sylva Farm itu sendiri. Sama-sama belajar, saling tukar pikir, jika tidak bisa dalam mengelola budidaya maggot selaku pengelola Sylva Farm memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut ”*⁷⁸

Diharapkan dengan adanya proses pemberdayaan kemandirian ekonomi komunitas punk melalui Sylva Farm ini dapat meningkatkan kemampuan dan menggali potensi anak punk tersebut. Dalam hal ini untuk dapat mengembangkan kemandirian ekonomi anak punk melalui budidaya maggot dapat dilakukan melalui beberapa tahapan. Dari hasil penelitian bahwasannya proses pemberdayaan kemandirian anak punk yang ada di Sylva Farm melalui beberapa tahap, yaitu sebagai berikut :

1. Sosialisasi

Sosialisasi dalam hal ini, tidak ditunukan hanya kepada anak punk melainkan terhadap masyarakat sekitar perumahan juga, digunakan dengan tujuan untuk berkomunikasi dengan masyarakat terkait dengan pemilahan sampah antara sampah organik dan sampah non organik dengan tujuan supaya anak punk tidak perlu memilah sampah lagi. Pada proses sosialisasi ini juga biasanya berkaitan tentang pengenalan apa itu budidaya maggot dan bagaimana memilah sampah dan bagaimana mengelola sampah, serta untuk

⁷⁸ Bapak Afif, *Wawancara*, pada tanggal 12 Juni 2022.

mengetahui ketertarikan dan respon masyarakat dengan program yang akan dilaksanakan. Dalam hasil observasi dilapangan terdapat dua macam sosialisasi yang ada budidaya maggot yang dilakukan oleh pengelola Sylva Farm. Sosialisasi yang pertama yaitu untuk masyarakat umum. Sosialisasi yang kedua kepada pengelola budidaya maggot dalam hal ini yaitu anak anak punk. Menurut pak Afif, beliau mengatakan :

“kita mengadakan sosialisasi, dalam tahapan sosialisasi ya seperti pengenalan tentang budidaya maggot, pemilahan sampah organik dan non organik itu bagaimana, trus yang secara teknis pelaksanaan yang umum yaitu pada tahap bagaimana masyarakat mampu memilah sampah organik dan non organik tersebut”.⁷⁹

a. Sosialisasi Umum

Sosialisasi secara umum biasanya bertepatan di Balai Desa, dalam hal ini sosialisasi umum dari Sylva Farm yang dilakukan di Perumahan sekitar. Pada sosialisasi umum ini dihadiri oleh ketua RT perumahan yang berada di Kalisapu, serta untuk audiens dari masyarakat umum. Materi dalam sosialisasi yang pertama ini yaitu untuk memperkenalkan Budidaya Maggot, mengetahui apa maksud dan tujuan dari budidaya maggot itu sendiri. Tujuan diadakannya sosialisasi kepada masyarakat umum tentunya agar masyarakat mengerti dan mampu memilah sampah organik dan non organik. dengan adanya budidaya maggot ini tidak hanya sebatas budidaya maggot saja akan tetapi juga sebagai tempat menyalurkan sampah rumah tetangga akan tetapi sampah organik nya saja, karena sampah organik tersebut digunakan sebagai pakan dari maggot tersebut. Serta memperkenalkan kepada para peternak lele dan peternak ayam tentang maggot yang bisa digunakan sebagai pengganti pakan pabrikan (pellet) menjadi maggot tersebut, tentunya dengan harga yang lebih murah dibandingkan dengan harga pakan pabrikan tersebut. Tujuan lain dari didirikannya budidaya maggot ini adalah untuk mensejahterakan anak punk dalam hal ini yang mengurus budidaya maggot ini yaitu anak punk. Hasil dari sosialisasi

⁷⁹ Bapak Afif, *Wawancara*, pada tanggal 12 Juni 2022.

umum ini, masyarakat mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya sampah, dan pemilahan sampah secara sederhana.

b. Sosialisasi Khusus

Sosialisasi secara khusus ini dilakukan bertempat di rumah pengelola Sylva Farm. Sosialisasi secara khusus ini dilakukan oleh pengelola Sylva Farm kepada anak punk. Tujuan diadakannya sosialisasi secara khusus ini yaitu untuk mendorong, menggerakkan mereka guna melakukan suatu sampai mencapai hasil dan tujuan yang diharapkan. Hasil sosialisasi khusus ini, anak punk mengetahui tentang budidaya maggot, serta pengolahan sampah organik untuk dijadikan pakan maggot.

“jadi ada dua sosialisasi mba, yaitu sosialisasi kepada masyarakat umum dan sosialisasi kepada khusus anak punk. Untuk sosialisasi kepada masyarakat umum ya seperti memberi tau, bahwasannya ada budidaya maggot yang pakan nya berasal dari sampah organik, akan tetapi masyarakat harus mampu memilah sampah tersebut mba, kalo untuk sosialisasi kepada anak punk yaitu bagaimana cara mengelola budidaya maggot, serta teknik dalam budidaya maggot yang ada di Sylva Farm itu seperti apa gitu mba”⁸⁰

Materi pada sosialisasi khusus ini oleh pengelola Sylva Farm menjelaskan tentang bagaimana teknik budidaya maggot, metode yang digunakan dalam budidaya maggot, manajemen dari budidaya maggot, Adapun untuk teknik yang nantinya akan di implementasikan pada proses budidaya maggot tersebut. Proses budidaya maggot dilakukan *step by step* dan memerlukan waktu yang panjang. Kedua sosialisasi tersebut sama-sama penting untuk dilakukan.

2. Pelatihan dan Pelaksanaan

Pelatihan berbasis pemberdayaan ini memperhatikan karakteristik komunitas terhadap program yang dijalankan. Penetapan program juga berdasarkan kebutuhan dari penerima program khususnya anak punk. Karakteristik tersebut seperti berbasis lokal dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan. Pelatihan langsung yakni meminta anak punk

⁸⁰ Bapak Afif, *Wawancara*, pada tanggal 12 Juni 2022.

untuk mempelajari budidaya maggot secara langsung , mengolah sampah yang digunakan untuk pakan maggot untuk budidaya maggot tersebut dan pelatihan membuat produk dari budidaya maggot tersebut. Contoh produk hasil dari budidaya maggot seperti, fresh maggot, maggot kering, tepung maggot, pellet maggot, dan pupuk organik.

Menurut Bagus Indy Rohmani mengatakan bahwa :

“untuk pelatihannya secara langsung mba, pertama diberi arahan, diberi contoh langsung oleh pengelola, diajari proses budidaya maggot itu seperti apa, kemudian saya langsung praktek mba, setelah sudah dilakukan ya saya mengerti bagaimana proses budidaya maggot itu mba.”⁸¹

Hal ini sama dengan Adam yang mengatakan bahwa :

”pelatihannya mba secara langsung, jadi kita diberi pengetahuan tentang caranya berbudidaya maggot itu oleh pengelola, sesudah diberi pengetahuan tentang biudidaya maggot itu, langsung praktek awal mba. Setelah praktek saya mengerti proses mengelola sampah dan budidaya maggot itu mba.”⁸²

Pelatihan di Sylva Farm ini hanya dilakukan pada awal pemberdayaan saja, karena hasil dari pelatihan tersebut anak punk langsung bisa memahami dan mempraktekan budidaya maggot tersebut. Hasil dari pelatihan nya yaitu pengetahuan dan ketrampilan serta kemampuan dari anak punk tersebut. Dari kemampuan dan pengetahuan itu kemudian di praktekkan dan di implementasikan. Keberhasilan dari sebuah pelatihan dari Sylva Farm dapat diukur dari kemampuan dari anak punk tersebut.

Pelaksanaan budidaya maggot ini setelah pelatihan dan anak punk memiliki pengetahuan dan dan ketrampilan serta kemampuan untuk mengelola maggot tersebut.

Menurut Uki dalam wawancara langsung mengatakan :

“pelaksanaane ya setelah saya diberi pelatihan terus praktek langsung oh mba, setelah praktek langsung dan saya sudah

⁸¹ Bagus Indy Rohmani, pada tanggal 14 Juni 2022.

⁸² Adam, *Wawancara*, pada tanggal 14 Juni 2022.

*memahami budidaya maggot ini, kemudian pelaksanaan dari adanya pelatihan yang kemarin diajarkan ”.*⁸³

Hal ini sama dengan Nur Rokhim yang mengatakan bahwa :

*“dari pelatihan yang sudah diberikan yah mba,kan langsung praktek budidaya maggote itu, lah setelah pelatihan awal, saya sudah mengerti cara berbudidaya maggot, dan pelaksanaane ya setiap hari setelah pelatihan tersebut.”*⁸⁴

Hasil pelatihan dan pelaksanaan pemberdayaan melalui budidaya maggot ini, anak punk dapat mempraktekan pengetahuan yang telah didapat dalam pelatihan dan dapat melaksanakan budidaya maggot ini samapi sekarang.

3. Implementasi Kegiatan Budidaya Maggot di Sylva Farm

Pada tahapan implementasi ini anak punk diberi kesempatan untuk berkembang untuk mencapai kemandirian. Tujuan dari adanya implementasi ini yaitu agar anak punk dapat mengimplementasikan apa yang sudah didapatkan pada proses-proses yang sebelumnya sudah diajarkan. Anak punk ini mereka setiap harinya mengambil sampah yang ada di perumahan sekitar, memberi pakan maggot, membersihkan wadah setelah digunakan untuk mengangkut sampah. Terkait dengan pengambilan sampah yang ada di perumahan sekitar dilakukan dua hari sekali, sedangkan pembersihan wadah dan memberi pakan maggot dilakukan setiap hari.

Dalam pelaksanaannya, Sylva Farm ini juga bekerja sama dengan perusahaan sehingga untuk sampah organik yang didapat tidak hanya dari masyarakat saja, akan tetapi dari perusahaan pabrik sepatu, pabrik indomarco, pabrik kalbe farma, dengan memanfaatkan limbah sampah organik yang berada di pabrik-pabrik tersebut, sehingga tidak dibuang atau dibakar begitu saja Kerja sama dengan perusahaan ini merupakan salah satu upaya agar sampah yang dihasilkan di pabrik tersebut tidak dibuang secara langsung di TPS maupun di TPA. Dari kerja sama tersebut pabrik dan Sylva Farm dapat menghasilkan keuntungan masing-masing, dari pihak pabrik tidak membayar biaya pembuangan sampah yang di di berikan ke Sylva

⁸³ Uki, *Wawancara*, pada tanggal 14 Juni 2022.

⁸⁴ Nur Rokhim, *Wawancara*, pada tanggal 14 Juni 2022.

Farm. Dari Sylva Farm sendiri keuntungan yang didapat yaitu bertambahnya jumlah pakan dari limbah sampah organik hasil pabrik tersebut.

Menurut bapak Afif mengatakan bahwa :

“ bekerja sama dengan perusahaan mba, yang sudah lama perusahaan PT kalbe farma, dan saat ini juga sudah bekerja sama dengan pt sepatu yang ada di kecamatan balapulang, serta pt indomarco juga. ”⁸⁵

Kemudian, melalui wawancara dengan Nur Rokhim selaku anak punk di Sylva Farm menyebutkan bahwa :

“ pada awalnya sampah organik didapatkan dari perumahan sekitar Sylva Farm saja mba, tapi sekarang perusahaan kaya P.T kalbe farma juga bekerja sama mba. Perusahaan mengirimkan sampah organik ke Sylva Farm ini. ”⁸⁶

Hal yang sama dengan Bagus Indy Rohmani yang mengatakan bahwa :

“iya mba awalnya sampah hanya didapat dari perumahan sekitar, pondok pesantren, tapi sekarang menjadi banyak oh mba, kaya perusahaan juga mengirim sampah organiknya. ”⁸⁷

Menurut bapak Afif selaku Pengelola mengatakan bahwa:

“ anak punk disini Alhamdulillah mempunyai semangat dan kemauan yang tinggi mba, jadi pada saat mengelola maggot ini juga Alhamdulillah berjalan dengan lancar, bahkan sampe saat ini, paling ya ada kendala sedikit lah dan pasti masalah juga pasti ada, tapi walaupun sudah mengelola maggot tetap ada proses pendampingan juga mba seperti mengecek maggot, mengecek pakan, dan mengecek kandang maggot itu sendiri ”⁸⁸

Proses pendampingan yang dilakukan oleh pengelola Sylva Farm juga ada yang bersifat seperti pemberian motivasi. Proses pemberian motivasi ini bertujuan agar anak punk ini mempunyai kekuatan atau dorongan untuk mengembangkan dirinya masing-masing, memberikan semangat agar dapat meningkatkan produktivitas mereka. Adapun bentuk

⁸⁵ Bapak Afif, *Wawancara*, pada tanggal 12 Juni 2022.

⁸⁶ Nur Rokhim, *Wawancara*, pada tanggal 14 Juni 2022.

⁸⁷ Bagus Indy Rohmani, *Wawancara*, pada tanggal 14 Juni 2022.

⁸⁸ Bapak Afif, *Wawancara*, pada tanggal 9 Agustus 2022.

pemberian motivasi seperti motivasi kejujuran , dan motivasi agar tidak mudah menyerah.

Motivasi kejujuran, bisa ditanamkan dalam budidaya maggot, seperti contoh jika dalam pengambilan sampah di masyarakat ada kendala ataupun masalah yang ada, anak punk kemudian mengungkapkan kendala tersebut kepada pengelola Sylva Farm, bertujuan untuk mencari solusi dari adanya kendala tersebut. Kejujuran dalam hal mengelola maggot juga, anak punk selalu membicarakan hal tersebut dengan pengelola Sylva Farm.

Motivasi semangat tidak mudah menyerah sangat penting ditanamkan dalam anak punk di Sylva Farm Menurut pengelola Sylva Farm , bahwa masalah yang sering dihadapi yaitu banyak maggot yang kering serta mati, sampah dari warga tidak semuanya sudah dipilah secara keseluruhan, pemilahan sampah yang ada di masyarakat hanya pemilahan secara sederhana saja. , maka dari itu pengelola selalu memberikan motivasi untuk selalu semangat dan tidak menyerah untuk sesuatu yang kita usahakan.

Hasil dari Implementasi Kegiatan Budidaya Maggot di Sylva Farm ini, anak punk dapat mengimplementasikan proses-proses yang sudah dilaksanakan berupa pelatihan dan pelaksanaan dari budidaya maggot tersebut, karena semangat dan kemauan yang tinggi sehingga anak punk mengetahui dan mengimplementasikan budidaya maggot tersebut.

4. Evaluasi

Evaluasi sering disebut juga sebagai penilaian untuk suatu program atau kegiatan, objek keadaan maupun peristiwa yang sedang diamati. Evaluasi sebagai proses pemantauan oleh pengelola terhadap program pemberdayaan anak punk yang sedang berjalan harus dilakukan dengan partisipasi masyarakat serta anak punk tersebut. Dengan melibatkan masyarakat ini, mereka biasanya dapat membentuk sistem komunitas untuk audit internal dalam jangka pendek dan menggunakan sumber daya yang

ada untuk membangun komunikasi komunitas yang lebih mapan dalam jangka panjang.⁸⁹

Pada tahapan evaluasi yang dilaksanakan di Sylva Farm dilakukan oleh pengelola Sylva Farm. Tahap evaluasi yang ada di Sylva farm ini dilakukan dalam rangka untuk menilai atau peninjauan ulang terkait kinerja dari anak punk tersebut. Pelaksanaan evaluasi dilakukan setiap 3 sampai 7 hari sekali, yang meliputi evaluasi kinerja anak punk , evaluasi kegiatan mengolah maggot , dan evaluasi keuangan (Manajemen).

Langkah pertama menurut bapak Afif dalam proses evaluasi kinerja anak punk yang ada di Sylva Farm, dalam suatu program kegiatan prnting sekali dilaksanakan evaluasi kinerja anak punk. Tujuan dari adanya evaluasi ini diharapkan agar produktivitas dan kinerja anak punk dyang ada di Sylva Farm ini dapat berjalan dengan semestinya sesuai dengan visi misi dan tujuan yang ingin dicapai. evaluasi dilakukan dengan melihat setiap satu minggu sekali bagaimana kinerja anak punk tersebut, apakah ada kendala dalam budidaya maggot tersebut

Menurut Bagus Indy Rohmani menjelaskan, bahwasannya evaluasi kinerja dilakukan satu minggu sekali, yaitu evaluasi yang dilakukan langsung oleh pengelola Sylva Farm. Dari evaluasi tersebut bisa membrikan solusi jika ada permasalahan dalam kinerja. Biasanya permasalahan yang muncul dalam kinerja nya yaitu tidak mengambil sampah secara rutin, hal tersebut dikarenakan anak punk tersebut sakit.

“evaluasinya ya mba, rutin satu minggu sekali untuk kinerja dan proses pengelolaan sampah itu, semisal ada kendala ya nanti dibicarakan dengan pengelola, lalu dicari solusinya mba.”⁹⁰

Hal sama dengan Uki yang mengatakan bahwa :

“evaluasine langsung yah mba sama pengelola, jadi dilakukan setiap hari sabtu, biasanya yang dievaluasi ya kegiatan budidaya maggote mba.”⁹¹

⁸⁹ Aulisani Annisa, “Pemberdayaan Komunitas: Pengertian, Tujuan, Prinsip, Siklus, Tahapan, Strategi dan Faktor,” *Warstek.com*, 2021.

⁹⁰ Bagus Indy Rohmani, *Wawancara*, pada tanggal 14 Juni 2022.

⁹¹ Uki, *Wawancara*, pada tanggal 14 Juni 2022.

Selanjutnya ada evaluasi kegiatan mengolah sampah melalui budidaya maggot. Dari hasil wawancara bersama bapak Afif beliau mengatakan :

“mengolah sampah melalui budidaya maggot ini mba tentunya ada evaluasi dalam kegiatan setiap harinya. Evaluasinya berupa ada kendala seperti kenapa pakan nya tidak habis termakan oleh maggot tersebut, terus kenapa maggotnya pada mati, dan biasanya tempat wadah maggot tersebut mengalami kerusakan.”⁹²

Jadi evaluasi kegiatan mengolah sampah melalui budidaya maggot ini dengan cara melihat kandang maggot, biasanya evaluasi dilakukan setiap hari sabtu oleh pengelola Sylva Farm. Kendala yang ada pada proses budidaya maggot ini kemudian mencari solusi dari kendala yang terjadi. Tidak hanya itu evaluasi kegiatan budidaya maggot juga bisa dilihat dari sikap dan perilaku, bagaimana mereka menyelesaikan pekerjaan disetiap harinya. Dan yang terakhir dapat dilihat melalui tanggung jawab dalam pekerjaannya.

Kemudian untuk evaluasi keuangan (Manajemen) menurut Bapak Afif, evaluasi keuangan dilakukan seminggu sekali, dari hasil penjualan produk yang didapat dan pengeluaran selama proses budidaya maggot tersebut. Pengeluaran untuk biaya transportasi pengambilan sampah di masyarakat, pengeluaran untuk konsumsi, pengeluaran untuk pembelian alat-alat yang masih kurang dalam budidaya maggot tersebut. Kemudian untuk pendapatan anak punk diberikan satu minggu minggu sekali.

Tabel 4

Harga produk dari budidaya maggot

Produk	Jumlah	Harga
Fresh Maggot	1 Kg	Rp. 8000
Tepung Maggot	1 Kg	Rp. 55.000
Pellet Maggot	1 Kg	Rp. 43.000
Pupuk Organik	1 Kg	Rp. 5000

⁹² Bapak Afif, Wawancara, pada tanggal 12 Juni 2022.

Hasil dari evaluasi ini, pengelola dapat mengetahui kinerja anak punk dan kendala yang dihadapi dalam pengelolaan maggot, produktivitas kinerja anak punk itu berjalan sesuai dengan semestinya dan pendapatan serta pengeluaran perminggu yang ada di Sylva Farm.

D. Hasil Pemberdayaan Kemandirian Ekonomi Komunitas Punk Melalui Budidaya Maggot

Pembangunan kemandirian ekonomi dapat diartikan sebagai proses perilaku ekonomi yang bergantung pada masyarakat, dimana masyarakat menjadi pusat pembangunan dan pembangunan ekonomi serta secara sadar dan adil dilakukan oleh seluruh komponen masyarakat terkait dengan peningkatan kualitas sebuah sumber daya manusia. Membentuk individu dan komunitas yang mandiri. Seperti memutuskan apa yang harus dipikirkan, apa yang harus dilakukan, dan apa yang harus dilakukan. Pemberdayaan ini juga bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan meningkatkan kesadaran akan kebebasan bagi semua.⁹³

Hasil dari proses pemberdayaan kemandirian ekonomi komunitas punk melalui budidaya maggot di Sylva Farm dapat dilihat dalam kehidupan anak punk yang ada di Sylva Farm tersebut. Hal ini tercermin dari tercapainya taraf hidup masyarakat, apakah ada peningkatan maupun sebaliknya. Proses pemberdayaan kemandirian ekonomi anak punk yang dilakukan merupakan upaya untuk mengubah keadaan anak punk menjadi lebih baik, berkualitas, berdaya serta dapat menciptakan masyarakat khususnya anak punk lebih mandiri.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya hasil dari adanya budidaya maggot dalam pemberdayaan kemandirian anak punk di Desa Kalisapu Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal adalah sebagai berikut :

⁹³ Kristian Sabdo Nugroho et al., "Pengembangan Kemandirian Ekonomi Kerakyatan," 2017.

1. Meningkatkan Pendapatan Anak Punk di Sylva Farm

Hasil dari pemberdayaan kemandirian ekonomi komunitas punk melalui budidaya maggot dapat dilihat dari peningkatan pendapatan anak punk tersebut. Pada mulanya budidaya maggot ini yaitu anak punk, anak punk yang tidak mempunyai pekerjaan. Mereka hanya mengandalkan uang hasil iuran dari anak punk lainnya untuk memenuhi kebutuhannya, kebutuhan yang hanya bisa tercukupi pun sekedar untuk membeli rokok dan kopi. Dengan mereka bergabung di Sylva Farm ini mereka bisa memiliki pendapatan yang lebih meningkat dari sebelumnya dan tidak hanya mengandalkan uang dari iuran dengan anak punk lainnya.

Menurut pengakuan dari anak punk di Sylva Farm ini. Menurutnya dengan budidaya maggot ini dapat meningkatkan pendapatan mereka yang sebelumnya mungkin belum cukup untuk kebutuhan sehari-hari namun sekarang mempunyai penghasilan dan dapat memenuhi kebutuhannya.

*“Sebelum saya bergabung di budidaya maggot ini saya tidak mempunyai pendapatan mba, ya pas jadi anak punk punya uang juga semisal ada iuran dari anak-anak punk lainnya. Itupun hanya cukup untuk membeli rokok saja. Tetapi sekarang alhamdulillah mba punya pendapatan perminggunya bisa lima ratus ribu rupiah dan cukup untuk memenuhi kebutuhan”.*⁹⁴

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Nur Rokhim mengatakan:

*“saya juga seperti Acil mba, awalnya tidak mempunyai pendapatan, hidupnya pun dijalan, namun setelah saya bergabung di budidaya maggot ini saya jadi punya penghasilan. Sebelum bergabung di budidaya maggot ini saya bekerja sebagai pelayaran kecil mba.”*⁹⁵

*“ya itu mba anak punk bisa bekerja, berpenghasilan, bisa mandiri dalam hal ini mandiri yang dimaksud yaitu mempunyai penghasilan dan berusaha untuk tidak turun kejalalan lagi.”*⁹⁶

Jadi berdasarkan data di atas, anak punk yang berada di Sylva Farm bisa merasakan bagaimana mencari uang lebih untuk kebutuhan hidupnya,

⁹⁴ Bagus Indy Rohmani, *Wawancara*, pada tanggal 14 Juni 2022.

⁹⁵ Nur Rokhim, *Wawancara*, pada tanggal 14 Juni 2022.

⁹⁶ Bapak Afif, *Wawancara*, pada tanggal 12 Juni 2022.

anak punk yang dulunya tidak mempunyai penghasilan sekarang dapat memperoleh penghasilan, penghasilan tersebut bisa membantu orang tuanya dan untuk mencukupi kebutuhannya sendiri.

2. Menyejahterakan Anak Punk

Menurut Bapak Afif selaku pengelola, beliau mengatakan :

“ jelas tujuan dari budidaya maggot ini mensejahterakan mba, mensejahterakan anak punk itu sendiri, dan menjadikan anak punk berdaya, berdayanya dalam artian tidak menjadi anak punk lagi yah mba. ”⁹⁷

Dimas mengatakan :

“ kehidupan saya juga mulai ada perubahan oh mba yang tadinya hanya anak punk yang tidak mempunyai kegiatan dan hidupnya dijalan, sekarang saya juga ada kesibukan, mengurus maggot itu mbaintinya ya Alhamdulillah mba saya senang bergabung di budidaya maggot ini kebutuhan juga alhamdulillah selalu terpenuhi mba, ”⁹⁸

Hal sama dengan Nur Rokhim yang mengatakan bahwa :

“banyak perubahan dari kehidupan saya mba, yang dulunya hanya dijalan dan tidak mempunyai pekerjaan yah otomatis tidak punya penghasilan, tapi setelah saya bergabung di budidaya maggot ini saya jadi punya pekerjaan dan mempunyai penghasilan, penghasilannya ya untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya mba. ”⁹⁹

Jadi dapat disimpulkan dengan adanya budidaya maggot ini tujuannya untuk mensejahterakan masyarakat terkhusus anak punk di Sylva Farm ini. Keadaan sejahtera ini dapat ditunjukkan dengan kemampuan untuk menggunakan sumber daya, yang tentunya untuk dapat memenuhi kebutuhan pokok yang memang dalam kehidupannya yang dianggap penting untuk dipenuhi. Dan dari penjelasan diatas juga menunjukkan terpenuhinya kebutuhan setiap bulan dari program ini.

3. Menambah Pengetahuan tentang Budidaya Maggot

Salah satu hasil dari pemberdayaan kemandirian ekonomi komunitas punk melalui budidaya maggot adalah menambah pengetahuan tentang budidaya maggot bagi anak punk. Sehingga anak punk dapat

⁹⁷ Bapak Afif, *Wawancara*, pada tanggal 12 Juni 2022.

⁹⁸ Dimas, *Wawancara*, pada tanggal 14 Juni 2022.

⁹⁹ Nur Rokhim, *Wawancara*, pada tanggal 14 Juni 2022.

menambah ilmu tentang pemberdayaan maggot tersebut, memanfaatkan sumber daya yang ada dan meningkatkan pendapatan mereka. Sama seperti yang terjadi pada hasil lapangan menunjukkan bahwa anak punk dapat mengetahui ilmu tentang budidaya maggot. Dengan pengetahuan yang didapat Serta termotivasi untuk menjadi lebih mandiri.

Menurut Bagus Indy Rohmani mengatakan Bahwa :

“setelah saya bergabung di pemberdayaan melalui budidaya maggot ini saya jadi tau mba budidaya maggot itu seperti apa, cara mengurus maggot itu seperti apa awalnya saya tidak tahu, sekarang saya mengetahui budidaya maggot itu seperti apa mba.”¹⁰⁰

Hal sama dengan Dimas yang menyatakan bahwa :

“awalnya saya tidak tau apa budidaya maggot itu mba, tapi setelah saya bergabung di pemberdayaan melalui budidaya maggot ini saya jadi tau apa itu budidaya maggot dan mengelola maggot itu sendiri.”¹⁰¹

Proses budidaya maggot yang ada di Sylva Farm ini sampah yang didapat tidak hanya dari masyarakat saja akan tetapi bekerja sama dengan perusahaan, pondok pesantren, dan sekolahan yang berada di sekitar Desa Kalisapu tersebut. Bahkan menurut bapak Afif bahwasannya pakan untuk maggot tersebut bisa menjadi pakan tambahan selain dari masyarakat sekitar.

Dengan pemberdayaan melalui budidaya maggot ini , pola pikir mereka akhirnya berubah seperti tidak mengandalkan hasil iuran saja, mereka juga mengerti tentang budidaya maggot ini , kemudian juga mulai bisa berinteraksi dengan masyarakat dan tidak dipandang sampah masyarakat oleh masyarakat, secara umum yang artinya pandangan mereka menjadi luas.

4. Terciptanya Kemandirian Masyarakat khususnya Anak Punk

Proses membangun seseorang atau kelompok orang melalui pengembangan, perubahan perilaku komunitas, dan pengorganisasian

¹⁰⁰ Bagus Indy Rohmani, *Wawancara*, pada tanggal 14 Juni 2022.

¹⁰¹ Dimas, *Wawancara*, pada tanggal 14 Juni 2022.

komunitas merupakan arti penting dari sebuah pemberdayaan yang bertujuan agar masyarakat dapat bertindak secara mandiri serta memiliki posisi yang kuat bagi dirinya ketika suatu kondisi tidak berpihak manakala sebuah kebijakan hanya menguntungkan kelompok tertentu saja. Atau dengan kata lain bertujuan untuk memandirikan masyarakat, terutama dari kemiskinan, keterbelakangan, ketidaksetaraan dan ketidakberdayaan.¹⁰²

Dalam proses pemberdayaan kemandirian ekonomi komunitas punk melalui budidaya maggot ini jelas bertujuan untuk memandirikan masyarakat terkhusus anak punk melalui budidaya maggot yang ada di Sylva Farm Desa Kalisapu Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal dan mnjadikan anak punk itu berdaya. indikator dari adanya budidaya maggot ini output nantinya anak punk bisa mandiri atau memiliki penghasilan yang cukup serta menjadi anak punk yang berdaya dan tidak turun kejalan lagi.

“ Kalo untuk tujuan dari pemberdayaan melalui budidaya maggot ini jelas ya mba yaitu supaya anak punknya mandiri yah tentunya, kenapa demikian karna pada dasarnya anak punk yang dulunya hanya hidup dijalan dan tidak mempunyai kegiatan , sehingga mereka sekarang mempunyai kegiatan dan mendapat penghasilan juga, hak tersebut menjadikan mereka menjadi mandiri mba ”¹⁰³

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa peningkatan kesejahteraan kemandirian anak-anak punk itu terdiri dari kesejahteraan anak punk, diukur dari pendapatan sesudah dan sebelum mengikuti pemberdayaan melalui budidaya maggot ini, menurut anak punk yaitu Bagus Indy rohmani, sebelumnya tidak mempunyai penghasilan tetapi setelah bergabung ini mereka mempunyai penghasilan dalam waktu satu minggu tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Peningkatan pendapatan dapat diukur dari penghasilan yang didapat oleh anak punk sebelum dan sesudah mengikuti pemberdayaan melalui maggot ini yaitu meningkatnya pendapatan yang dulunya hanya mengandalkan uang hasil iuran anak-anak punk lainnya dan hasil

¹⁰² Hening Suryo, “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Kemandirian Masyarakat,” *Transformasi*, 1.29 (2016).

¹⁰³ Bapak Afif, *Wawancara*, pada tanggal 12 Juni 2022.

mengamen, sekarang sudah mempunyai penghasilan dan jumlah penghasilannya pun lebih meningkat dibandingkan dengan hasil mengamen dan hasil dari iuran tersebut.

Menambah Pengetahuan tentang Budidaya Maggot, dengan bertambahnya ilmu yang didapat menjadikan anak punk mengerti bagaimana mengelola sampah, memilah sampah, mengurus maggot, memberi makan maggot dan produk yang bisa dihasilkan dari maggot tersebut.

Meningkatkan kemandirian anak punk, keadaan anak punk setelah melakukan pemberdayaan melalui budidaya ini menjadikan anak punk menjadi berdaya. Indikator dari adanya budidaya maggot ini merupakan output nantinya anak punk bisa mandiri atau memiliki penghasilan dan menjadi anak punk yang berdaya(tidak turun dijalanan lagi).

BAB IV

ANALISIS

A. Analisis Proses Pemberdayaan Kemandirian Ekonomi Komunitas Punk Melalui Budidaya Maggot Di Desa Kalisapu Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal

Proses pemberdayaan masyarakat adalah proses transformatif partisipatif, dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dengan meningkatkan kapasitas untuk menghadapi berbagai masalah mendasar yang dihadapi dan kemampuan untuk meningkatkan kondisi hidup yang sesuai dengan harapan.¹⁰⁴

Pemberdayaan dapat dimaknai sebagai proses belajar mengajar melalui pengorganisasian usaha yang terencana dan sistematis, dan berlangsung terus menerus antara individu dan kelompok, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang ada di dalam diri individu dan kelompok, agar memungkinkan melakukan kegiatan sosial transformasi. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun potensi yang ada pada diri seseorang dengan memberikan motivasi, membangkitkan potensi. Kemandirian menurut Mu'Tadin sebagai keadaan dimana seseorang mempunyai keinginan untuk maju untuk kebaikan dirinya, mampu mengambil keputusan dan gagasan untuk mengatasi permasalahan yang ada, mempunyai rasa percaya diri ketika melakukan tugasnya dengan percaya diri dan memiliki rasa tujuan terhadap apa yang dilakukan¹⁰⁵

Kemandirian adalah sikap yang harus dimiliki setiap orang. kemandirian berarti memiliki kekuatan untuk mengatur diri sendiri, yaitu mengarahkan tindakan sendiri dan tanpa bergantung pada orang lain, tetapi melakukan apa yang diinginkan. Diri mandiri adalah diri yang berfungsi secara integrative memilih serta mengarahkan aktivitas sesuai dengan kebutuhannya. Mandiri

¹⁰⁴ Aziz Muslim, *Metodologi Pembangunan Masyarakat* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 3.

¹⁰⁵ Mu'tadin, "Kemandirian Sebagai Kebutuhan Psikologis pada Remaja," 2000.

merupakan suatu perkumpulan dari pemahaman, penghayatan serta ketrampilan yang tidak bisa diperoleh dari sebuah proses belajar mengajar pada umumnya, memiliki karakter memerlukan proses yang mendalam dan intensif.

Istilah ekonomi merujuk ke institusi dalam pasar merupakan perwujudan yang paling menonjol dari suatu upaya mencapai efisiensi dalam kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan barang dan jasa yang menjadi kebutuhan dasar hidup. Pemberdayaan ekonomi merupakan suatu sikap dimana seseorang dapat memenuhi, mengatur kebutuhan hidupnya tanpa mengandalkan bantuan orang lain dalam suatu kegiatan yang merujuk untuk mendapatkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dalam proses pemberdayaan kemandirian ekonomi komunitas punk melalui budidaya maggot dapat dilihat melalui tahapan-tahapan yang dilakukan untuk memberdayakan masyarakat, diantaranya

1. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan suatu upaya mengkomunikasikan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu komunikasi dengan masyarakat. Melalui sosialisasi yang dilaksanakan, dapat membantu meningkatkan pemahaman terhadap masyarakat dan anak punk terkait dengan dengan kegiatan pemberdayaan yang akan dilaksanakan. Sosialisasi ini sangat penting, karena akan menentukan ketertarikan masyarakat serta anak punk untuk berpartisipasi dan terlibat dalam pemberdayaan. Sosialisasi yang dilakukan oleh pengelola Sylva Farm ini ada dua sosialisasi, yang pertama sosialisasi umum, sosialisasi umum ini dilakukan oleh pengelola Sylva Farm terhadap masyarakat Desa Kalisapu dan dihadiri oleh Kepala Desa Kalisapu, Perangkat desa, ketua RT dan RW bertujuan memberi informasi tentang pengelolaan sampah organik yang dikelola melalui budidaya maggot, apa itu budidaya maggot, serta penyadaran terhadap masyarakat terkait dengan pemilahan sampah secara sederhana dari masyarakat, yang kemudian sampah itu akan diambil oleh budidaya maggot tersebut, sampah dimanfaatkan

sebagai pakan maggot tersebut dimana maggot tersebut nantinya akan memiliki nilai jual, dalam hal ini sampah dari masyarakat diambil langsung oleh anak punk. Dari sosialisasi tersebut bertujuan agar masyarakat bisa menerapkan apa yang telah di sosialisasikan oleh pengelola Sylva Farm tersebut. Yang kedua, sosialisasi khusus, sosialisasi khusus ini dilakukan oleh pengelola Sylva Farm kepada anak-anak punk secara langsung. Pada sosialisasi khusus ini, pengelola Sylva Farm menyampaikan kegiatan terkait dengan budidaya maggot. Adapun materi yang disampaikan tentang proses budidaya maggot, mengangkut sampah yang ada di masyarakat, pondok pesantren, dan sekolahan, memberi makan maggot, bagaimana mengurus maggot, serta mengolah maggot menjadi suatu produk yang menghasilkan nilai jual.

Menurut teori Isbandi Rukminto Adi tahap sosialisasi terdapat pada tahapan pemberdayaan. Tahapan pemberdayaan menurut Isbandi Rukminto Adi yaitu ada beberapa tahapan yang harus dilalui agar suatu program pemberdayaan bisa terlaksana dan berjalan dengan semestinya, yaitu tahap persiapan, tahap pengkajian, tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan, tahap pemfomalisasi rencana aksi, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan tahap terminasi.¹⁰⁶

Berdasarkan penelitian dalam pemberdayaan tahapan yang pertama yaitu sosialisasi, di Sylva Farm sendiri untuk tahapan sosialisasi ini sudah memenuhi standar menurut teori Isbandi rukminto Adi dan tahapan sosialisasi ini sangat penting, karena bertujuan agar masyarakat serta anak punk mengetahui kegiatan yang akan dilaksanakan.

2. Pelatihan dan pelaksanaan

Proses pemberdayaan kemandirian komunitas punk melalui budidaya maggot di Desa Kalisapu Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal, anak punk diberikan pelatihan secara langsung oleh pengelola Sylva

¹⁰⁶ Isbandi Rukminto. *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas: Pengantar pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas ekonomi UI, 2001).

Farm, pelatihan tersebut berupa bagaimana cara mengelola maggot, mengelola sampah, memberi makan maggot serta memberi pelatihan tentang bagaimana mengolah maggot menjadi sebuah produk yang nantinya akan menghasilkan nilai jual. Setelah anak punk melakukan pelatihan, anak punk mempunyai pengetahuan serta ketrampilan dan mempunyai kemampuan tentang budidaya maggot tersebut. dari pemberdayaan melalui budidaya maggot tersebut anak punk yang dulunya tidak mempunyai pengetahuan tentang budidaya maggot sekarang sudah mengetahui budidaya maggot kemudian dipraktekan. Dari pemberdayaan melalui budidaya maggot ini juga, anak punk yang dulunya tidak mempunyai kegiatan dan tidak mempunyai pekerjaan sekarang mempunyai kegiatan dan pekerjaan.

Dari pemberdayaan tersebut anak punk yang dulunya tidak mempunyai penghasilan sekarang mempunyai penghasilan. sebelum bergabung dengan pemberdayaan melalui budidaya maggot ini anak punk bisa dikatakan belum mandiri dan belum berdaya. Mandiri dalam artian bisa memenuhi kebutuhan hidup setiap harinya. Ketika menjadi anak punk untuk memenuhi kebutuhan nya hanya mengandalkan iuran dari anak-anak punk lainnya, uang hasil mengamen, dan uang yang dihasilkan tidak bisa mencukupi kebutuhan hidup setiap harinya. Namun setelah bergabung anak punk tersebut mempunyai kegiatan dan penghasilan, penghasilan dari budidaya maggot tersebut, penghasilan tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup setiap harinya dan tidak mengandalkan uang hasil iuran serta mengamen. Hasil dari pemberdayaan melalui budidaya maggot ini juga anak punk bisa memberi uang ke orang tuanya. Berdaya dalam artian anak punk yang dulunya hidup dijalan bisa bertahan untuk tidak lagi turun kejalan lagi, untuk memenuhi kebutuhan hidup setiap harinya bisa melalui hasil dari pemberdayaan melalui budidaya maggot ini.

Menurut teori Isbandi Rukminto Adi, dalam pemberdayaan ada tahapan pelaksanaan. Berdasarkan penelitian, tahapan pemberdayaan

yang kedua yaitu tahapan pelatihan dan pelaksanaan. Di Sylva Farm tahap pelatihan dan pelaksanaan program sudah memenuhi standar pada teori Isbandi Rukminto Adi. Tahapan ini tentang pengetahuan, ketrampilan serta kemampuan yang di dapat di laksanakan sesuai dengan program atau kegiatan yang terencana.

3. Implementasi

Tahapan Implementasi ini anak punk diberi kesempatan untuk berkembang untuk mencapai kemandirian. Tujuan dari adanya implementasi ini yaitu agar anak punk dapat mengimplementasikan apa yang sudah didapatkan pada proses-proses yang sebelumnya sudah diajarkan. Anak punk ini mereka setiap harinya mengambil sampah yang ada di perumahan sekitar, memberi pakan maggot, membersihkan wadah setelah digunakan untuk mengangkut sampah. Terkait dengan pengambilan sampah yang ada di perumahan sekitar dilakukan dua hari sekali, sedangkan pembersihan wadah dan memberi pakan maggot dilakukan setiap hari. Tahapan implementasi ini diharapkan anak punk menjadi lebih mandiri, dengan mengembangkan pengetahuan serta kemampuan yang dimilikinya setelah mendapatkan pengetahuan yang didapatkan setelah tahapan sosialisasi, tahapan pelatihan dan pelaksanaan sebelumnya.

Tahapan implementasi menurut Isbandi Rukminto Adi, tidak ada tahapan implementasi. Berdasarkan penelitian, pemberdayaan kemandirian ekonomi komunitas punk melalui budidaya maggot di Desa Kalisapu Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal ini, ada tahapan implementasi. Anak punk dapat mengimplementasikan apa yang sudah di dapat dalam pemberdayaan ini. Salah satu anak punk yaitu Adam, selama mengikuti pemberdayaan melalui budidaya maggot juga sedang menuntut ilmu di salah satu universitas yang ada di Tegal, setelah adam lulus kuliah, adam sudah mempunyai pekerjaan yang lebih baik lagi. Mengimplementasikan pengetahuan yang sudah tidak hanya dalam

budidaya maggot saja akan tetapi bisa dilakukan di luar budidaya maggot.

4. Evaluasi

Tahap evaluasi dalam pemberdayaan kemandirian ekonomi anak punk melalui budidaya maggot di Desa Kalisapu Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal, evaluasi dilakukan setelah proses pelatihan dan pelaksanaan berlangsung, karena sistem evaluasinya berupa praktik, maka evaluasi ini sangat diperlukan untuk mengetahui hasil, serta mengetahui kendala yang dihadapi dalam proses kegiatan budidaya maggot ini, evaluasi dilakukan satu minggu sekali pada hari Sabtu.¹⁰⁷

Evaluasi yang dilakukan oleh pengelola Sylva Farm dilakukan oleh para Tahap evaluasi yang ada di Sylva farm ini dilakukan dalam rangka untuk menilai atau peninjauan ulang terkait kinerja dari anak punk tersebut. Pelaksanaan evaluasi dilakukan setiap 3 sampai 7 hari sekali, yang meliputi evaluasi kinerja anak punk, evaluasi kegiatan mengolah maggot, dan evaluasi keuangan (Manajemen).

Tahapan pemberdayaan menurut teori Isbandi Rukminto Adi yaitu evaluasi, proses evaluasi kegiatan atau program yang sedang berjalan melibatkan masyarakat juga, dengan keterlibatan masyarakat diharapkan mampu membentuk suatu komunitas guna pengawasan secara internal dalam jangka pendek. Dalam jangka waktu panjang dapat membangun hubungan masyarakat dengan mampu menggunakan sumber daya yang ada.¹⁰⁸

Berdasarkan penelitian, pemberdayaan kemandirian ekonomi komunitas punk melalui budidaya maggot di Desa Kalisapu Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal ini, tahapan evaluasi dilaksanakan untuk

¹⁰⁷ Bapak Afif, *Wawancara*, pada tanggal 12 Juni 2022.

¹⁰⁸ Isbandi Rukminto, *Pengembangan Masyarakat Dan Intervensi Komunitas (Pengantar Pada Pemikiran Dan Pendekatan Praktis)* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas ekonomi UI).

peninjauan ulang terhadap kegiatan budidaya maggot tersebut, kinerja anak punk, evaluasi proses budidaya maggot serta evaluasi keuangan.¹⁰⁹

B. Analisis Hasil Pemberdayaan Kemandirian Ekonomi Komunitas Punk Melalui Budidaya Maggot Di Desa Kalisapu Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal.

Indikator keberhasilan dalam proses pemberdayaan kemandirian anak punk dapat dilihat dari perubahan sebelum adanya pemberdayaan dengan setelah adanya pemberdayaan yang dilakukan, baik dari segi ekonomi, sosial masyarakat, lingkungan dan lain sebagainya.

Pemberdayaan kemandirian ekonomi anak punk melalui budidaya maggot yang dilaksanakan memiliki tingkat keberhasilan yang cukup signifikan, menurut bapak Afif dalam wawancara yang dilakukan mengatakan bahwa :

“Dengan adanya budidaya maggot ini, anak punk yang dulunya hidup dijalan dan tidak mempunyai kegiatan dan penghasilan, sekarang sudah tidak lagi hidup dijalan dan mempunyai kegiatan setiap harinya ya ini mengurus maggot, dan sekarang mempunyai penghasilan yang cukup untuk memnuhi kebutuhan hidupnya.”¹¹⁰

Menurut Uki dalam wawancara yang dilakukan mengatakan bahwa :

“sekarang ya mba saya mempunyai kegiatan setiap harinya, mengurus maggot ini ya mba, dan saya juga bisa memenuhi kebutuhan setiap harinya mba, cukup ah untuk makan sama beli rokok, kopi dan ngasih sedikit uang ke orangtua saya.”¹¹¹

Menurut Adam dalam wawancara yang dilakukan mengatakan bahwa :

“ saya selama pemberdayaan ini, saya juga nyambi kuliah mba, jadi saya punya uang tambahan, dan tidak mengandalkan uang dari orang tua, uang tersebut bisa disimpan untuk menabung mba, lumayan.”¹¹²

Dari hasil wawancara yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa keberadaan budidaya maggot ini sudah menciptakan hasil dengan membawa perubahan anak punk menjadi mandiri dan berdaya. Sehingga perubahan anak punk yang ada di Sylva Farm dapat diketahui bahawasannya

¹⁰⁹ Bapak Afif, *Wawancara*, pada tanggal 12 Juni 2022.

¹¹⁰ Bapak Afif, *Wawancara*, pada tanggal 12 Juni 2022.

¹¹¹ Uki, *Wawancara*, pada tanggal 14 Juni 2022.

¹¹² Adam, *Wawancara*, pada tanggal 14 Juni 2022.

anak punk mengalami keberdayaan secara mandiri. Ada beberapa aspek keberhasilan anak punk itu mengalami kemandirian dan keberdayaan, antara lain :

1. Meningkatnya Pendapatan Anak Punk di Sylva Farm

Setelah adanya pemberdayaan kemandirian ekonomi komunitas punk melalui budidaya maggot ini dapat dilihat dari peningkatan pendapatan anak punk tersebut. Pada mulanya budidaya maggot ini yaitu anak punk, anak punk yang tidak mempunyai pekerjaan. Mereka hanya mengandalkan uang hasil iuran dari anak punk lainnya untuk memenuhi kebutuhannya, kebutuhan yang hanya bisa tercukupi pun sekedar untuk membeli rokok dan kopi. Dengan mereka bergabung di Sylva Farm ini mereka bisa memiliki pendapatan yang lebih meningkat dari sebelumnya dan tidak hanya mengandalkan uang dari iuran dengan anak punk lainnya dan hasil mengamen.

2. Mensejahterahkan Anak Punk

Keberhasilan dari pemberdayaan ini yaitu sejahteranya anak punk di Sylva Farm ini. Keadaan sejahtera ini dapat ditunjukkan dengan kemampuan untuk menggunakan sumber daya, yang tentunya untuk dapat memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang memang dalam kehidupannya yang dianggap penting untuk dipenuhi. Dan dari penjelasan diatas juga menunjukkan terpenuhinya kebutuhan setiap bulan dari program ini. Parameter kesejahteraan anak punk bisa dilihat dari penghasilan setelah adanya pemberdayaan ini bisa merubah kondisi ekonomi anak punk tersebut.

Salah satu keberhasilan proses pemberdayaan kemandirian ekonomi komunitas punk melalui budidaya magot ini merupakan salah satu bentuk dakwah dengan perbuatan yang nyata karena dengan tujuan untuk mensejahterakan sesama.

3. Menambah Pengetahuan Tentang Budidaya Maggot

Salah satu hasil dari pemberdayaan kemandirian ekonomi komunitas punk melalui budidaya maggot adalah menambah pengetahuan tentang budidaya maggot. Sehingga anak punk dapat dengan mudah memanfaatkan sumber daya yang ada dan meningkatkan pendapatan mereka. Sama seperti yang terjadi pada hasil lapangan menunjukkan. Serta termotivasi untuk menjadi lebih mandiri.

Meningkatkan Pengetahuan Budidaya Maggot anak punk bisa dilihat dari bagaimana anak punk mempraktekan ilmu budidaya maggot.

“saya juga mempromosikan produk hasil dari maggot ini mb, lewat status whatsApp saya, lewat facebook juga. Dan alhamdulillah banyak dri mereka tertarik dengan produk hasil maggot tersebut mba.”¹¹³

4. Terciptanya Kemandirian Anak Punk

Dalam proses pemberdayaan kemandirian ekonomi komunitas punk melalui budidaya maggot ini, terciptanya kemandirian anak punk disebabkan karena selama proses pemberdayaan melalui budidaya maggot tersebut, anak punk bisa memahami dengan baik proses-proses apa saja yang ada dalam budidaya maggot tersebut, serta kegigihannya dalam mengurus maggot menjadikan anak punk tersebut bisa mandiri. Memandirikan anak punk melalui budidaya maggot yang ada di Sylva Farm Desa Kalisapu Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal dan menjadikan anak punk itu berdaya. indikator dari adanya budidaya maggot ini output nantinya anak punk bisa mandiri atau memiliki penghasilan yang cukup serta menjadi anak punk yang berdaya dan tidak turun kejalan lagi.

¹¹³ Bagus Indy Rohmani, *Wawancara*, pada tanggal 14 Juni 2022.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian tentang Pemberdayaan Kemandirian Ekonomi Komunitas Punk Melalui Budidaya Maggot di Desa Kalisapu Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses pemberdayaan kemandirian ekonomi komunitas punk melalui budidaya maggot di desa Kalisapu kecamatan Slawi kabupaten Tegal dapat dilihat dari empat tahapan yaitu : sosialisasi, sosialisasi merupakan suatu upaya mengkomunikasikan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu komunikasi dengan masyarakat. Sosialisasi ada dua, yang pertama sosialisasi umum dan sosialisasi khusus, sosialisasi umum dilakukan oleh pengelola dan disampaikan kepada masyarakat, sosialisasi khusus di sampaikan kepada anak punk. Pelatihan dan Pelaksanaan, pelatihan tersebut berupa bagaimana cara mengelola maggot, mengelola sampah, memberi makan maggot serta memberi pelatihan tentang bagaimana mengolah maggot menjadi sebuah produk yang nantinya akan menghasilkan nilai jual, Pelaksanaan budidaya maggot ini setelah pelatihan dan anak punk memiliki pengetahuan dan dan ketrampilan serta kemampuan untuk mengelola maggot tersebut. Implementasi, pada tahapan implementasi ini anak punk diberi kesempatan untuk berkembang untuk mencapai kemandirian. Tujuan dari adanya implementasi ini yaitu agar anak punk dapat mengimplementasikan apa yang sudah didapatkan pada proses-proses yang sebelumnya sudah diajarkan. Evaluasi, pada tahapan evaluasi yang dilaksanakan di Sylva Farm dilakukan oleh pengelola Sylva Farm. Tahap evaluasi yang ada di Sylva farm ini dilakukan dalam rangka untuk menilai atau peninjauan ulang terkait kinerja dari anak punk tersebut. Pelaksanaan evaluasi dilakukan setiap 3 sampai 7 hari sekali, yang meliputi evaluasi kinerja anak punk , evaluasi kegiatan mengolah maggot , dan evaluasi keuangan (Manajemen).

2. Hasil pemberdayaan Kemandirian Ekonomi Komunitas Punk melalui Budidaya Maggot di Desa Kalisapu Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal adalah sebagai berikut : Meningkatkan Pendapatan Anak Punk di Sylva Farm, setelah adanya pemberdayaan kemandirian ekonomi komunitas punk melalui budidaya maggot ini dapat dilihat dari peningkatan pendapatan anak punk tersebut. Pada mulanya budidaya maggot ini yaitu anak punk, anak punk yang tidak mempunyai pekerjaan. Mensejahterakan anak punk, keberhasilan dari pemberdayaan ini yaitu sejahteranya anak punk di Sylva Farm ini. keadaan sejahtera ini dapat ditunjukkan dengan kemampuan untuk menggunakan sumber daya, yang tentunya untuk dapat memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang memang dalam kehidupannya yang dianggap penting untuk dipenuhi. Menambah pengetahuan tentang budidaya maggot, salah satu hasil dari pemberdayaan kemandirian ekonomi komunitas punk melalui budidaya maggot adalah menambah pengetahuan tentang budidaya maggot sehingga anak punk dapat dengan mudah memanfaatkan sumber daya yang ada dan meningkatkan pendapatan mereka. Terciptanya kemandirian anak punk, dalam proses pemberdayaan kemandirian ekonomi komunitas punk melalui budidaya maggot ini, terciptanya kemandirian anak punk disebabkan karena selama proses pemberdayaan melalui budidaya maggot tersebut, anak punk bisa memahami dengan baik proses-proses apa saja yang ada dalam budidaya maggot tersebut, serta kegigihannya dalam mengurus maggot menjadikan anak punk tersebut bisa mandiri. Memandirikan anak punk melalui budidaya maggot yang ada di Sylva Farm Desa Kalisapu Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal dan menjadikan anak punk itu berdaya. indikator dari adanya budidaya maggot ini output nantinya anak punk bisa mandiri atau memiliki penghasilan yang cukup serta menjadi anak punk yang berdaya dan tidak turun kejalan lagi

B. Saran

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pemberdayaan Kemandirian Ekonomi Komunitas Punk melalui Budidaya Maggot di Desa Kalisapu Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal sudah berjalan dengan baik, akan tetapi ada beberapa saran tambahan yang nantinya diharapkan dapat mewujudkan pemberdayaan yang lebih baik, antara lain :

1. Bagi Anak punk yang ada di Sylva Farm diharapkan lebih aktif dan giat lagi dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan melalui budidaya maggot sehingga dapat menciptakan inovasi produk terbaru dari budidaya maggot sehingga dapat menambah daya tarik masyarakat dan menambah nilai jual yang lebih tinggi.
2. Bagi Masyarakat di sekitar Sylva Farm diharapkan untuk lebih peduli terhadap sampah serta dapat memilah sampah secara keseluruhan, bertujuan agar mempermudah pengelolaan sampah yang digunakan sebagai pakan dalam budidaya maggot tersebut.
3. Untuk Pemerintah Desa Kalisapu diharapkan untuk lebih memperhatikan usaha-usaha kecil yang dilakukan oleh komunitas punk agar bisa bersaing dengan produk pabrikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, *Wawancara pada tanggal 14 Juni 2022*
- Adi, Isbandi Rukminto, *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas: Pengantar pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas ekonomi UI, 2001)
- Afif, Bapak, *Wawancara pada tanggal 12 Juni 2022*
- Alvarez, Luis, "The role of black soldier fly, *Hermetia illucens* (L.)(Diptera: Stratiomyidae) in sustainable waste management in Northern Climates," 2012
- Annisa, Aulisani, "Pemberdayaan Komunitas: Pengertian, Tujuan, Prinsip, Siklus, Tahapan, Strategi dan Faktor," *Warstek.com*, 2021
- Bagus Indy Rohmani, *Wawancara pada tanggal 14 Juni 2022*
- Bps.go.id, "BPS"
- Dalyono, *Dasar-Dasar Kebijakan Publik* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2011)
- Diener, Stefan, Nandayure M Studt Solano, Floria Roa Gutiérrez, Christian Zurbrügg, dan Klement Tockner, "Biological treatment of municipal organic waste using black soldier fly larvae," *Waste and Biomass Valorization*, 2.4 (2011), 357–63
- Dimas, *Wawancara pada tanggal 14 Juni 2022*
- Endah, Kiki, "Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa," *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6.1 (2020), 135–43
- G, Widya, *Ideologi yang Disalahpahami* (Yogyakarta: Garasi House of Book, 2010)
- Ghami, Abdul, "Community Empowerment Based on Local Wisdom (Study of Globalizati on's Idea in Community Empowerment)," 2016
- Hadi, Badar Abdul, "Perilaku anak Punk dalam Perspektif Hukum Positif dan Hukum Islam (Studi Kasus di Kabupaten Tulungagung)," 2019
- Hasanah, Hasyim, "Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial)," *At-Taqaddum*, 8.1 (2017), 21–46
- Hasnadi, Harid, Atwar Bajari, dan Teddy k Wirakusumah, "Komunitas Punk di Kota Bandung dalam Memaknai Gaya Hidup," *Students e-Journal*, 1.1 (2012), 20
- Hermawan, Ahmad Rifki, "Pemberayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Desa Sungai Langka

- Kecamatan Godong Tataan Kabupaten Pesawaran” (UIN Raden Intan Lampung, 2019)
- Holmes, L A, S L Vanlaerhoven, dan J K Tomberlin, “Relative humidity effects on the life history of *Hermetia illucens* (Diptera: Stratiomyidae),” *Environmental entomology*, 41.4 (2012), 971–78
- HR. Muslim Muslim nomor 2564
- Huraerah, Abu, *Pengorganisasian dan pengembangan masyarakat: model dan strategi pembangunan berbasis kerakyatan* (Humaniora, 2008)
- isbandi Rukminto, *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas (pengantar pada pemikiran dan pendekatan praktis* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas ekonomi UI)
- James A Caporaso dan David P. Levine, *Teori-Teori Ekonomi Politik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Kartasasmita, Ginandjar, *Pembangunan untuk rakyat : memadukan pertumbuhan dan pemerataan* (Jakarta: Pustaka CIDESINDO, 1996)
- KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*
- Kholis, Nor, M Mudhofi, Nur Hamid, dan Elvara Norma Aroyandin, “Dakwah Bil-Hal Kiai sebagai Upaya Pemberdayaan Santri (Action Da’wah by the Kiai as an Effort to Empower Students),” *Jurnal Dakwah Risalah*, 32.1 (2021), 112–29
- King, Laura A, *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiasif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010)
- Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi I* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011)
- Krtono, Kartini, *Patologi Sosial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Mekarisce, Arnild Augina, “Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat,” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12.3 (2020), 145–51
- Mu’tadin, “Kemandirian Sebagai Kebutuhan Psikologis pada Remaja,” 2002
- Muslim, Aziz, *Metodologi Pembangunan Masyarakat* (Yogyakarta: Teras, 2009)
- myquranina.com, “Surah Ar-Ra’d Ayat 11”
- Noor, Munawar, “Pemberdayaan masyarakat,” *CIVIS*, 1.2 (2011)
- Nugroho, Kristian Sabdo, Muhammad Rizqi, Nurul Ikhrom, Derek Anarki Patria, dan Kata Pengantar, “Pengembangan Kemandirian Ekonomi Kerakyatan,” 2017
- Nur Rokhim, *Wawancara pada tanggal 14 Juni 2022*

- PP No. 81 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga*
- Priatna, Rayjif, Didi Tahyudin, dan Evy Ratna Kartika Waty, “Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kecakapan Hidup di PKBM Harapan Kecamatan Tanjung Raja Ogan Ilir” (Sriwijaya University, 2018)
- Pristianto, Djuni, *Panduan Penyusunan RPJM desa* (Jakarta : Yayasan Penabulu, 2015)
- Rijali, Ahmad, “Analisis data kualitatif,” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), 81–95
- Riyadi, Agus, “Formulasi Model Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam,” *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*, 6.2 (2014)
- Rohman, Arif, dan Arif Rohman, “Fenomena Anak Punk: Sisi Lain Mengenai Ruwetnya Permasalahan Anak Jalanan di Indonesia,” *Warta Demografi*, 39.3 (2009), 52–55
- Romdin, Rofiq, *Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian dan Profesionalisme santri dengan Metode Daurah kebudayaan*. (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005)
- Rosaliza, Mita, “Wawancara, Sebuah interaksi komunikasi dalam penelitian kualitatif,” *Jurnal Ilmu Budaya*, 11.2 (2015), 71–79
- Rukminto, Isbandi Adi, *Pemikiran-pemikiran dalam membangun kesejahteraan sosial* (Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI, 2002)
- Safitri, Yuli, “Pengembangan Masyarakat Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Antar-Brak Kecamatan Limau Kabupaten Tanggamus” (UIN Raden Intan Lampung, 2019)
- Setyanto, Daniar Wikan, “Makna dan Ideologi Punk,” *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 1.02 (2015), 134–41
- Soekanto, Soerjono, *Sosial Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawaliipress, 1987)
- Sri Najati, Agus Asmana, I Nyoman N. Suryadiputra, *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*, (Bogor: Wetlands International, 2005)
- Sugiyati, Siti, “Fenomena Anak Punk Dalam Berbagi Perspektif Teori Michel Foucault, Agama dan Pendidikan (Study Kasus Di Cipondoh Kota Tangerang),” *Skripsi*, 2014
- Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat : Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama)
- , *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial* (Bandung: PT Refika

- Aditama, 2005)
- Suryo, Herning, “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Kemandirian Masyarakat,” *Transformasi*, 1.29 (2016)
- Sylva Farm, *Dokumen Profil Sylva Farm*, 2020
- Totok, Mardikanto, dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Uki, *Wawancara pada tanggal 14 Juni 2022*
- Undang-Undang No.18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah*
- Wrihatnolo, Randy R, , *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: PT Elex Komputindo, 2007)
- Yuliani, Wiwin, “Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling,” *Quanta*, 2.2 (2018), 83–91
- Zainuddin, Nandang Mulyana dan, *Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Corporate Social Responsibility* (PT Pertamina UP-IV, 2017)
- Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat* (Jakarta: kencana, 2013)

LAMPIRAN

Lampiran 1 Foto Penelitian



Kandang Budidaya Maggot



Tempat Penyimpanan Maggot



Ember untuk menyimpan sampah organik



Pemberian Pakan Maggot



Wawancara Bersama Bapak M. Afifudin, Pengelola Sylva Farm



Wawancara Bersama Nur Rokim dan Bagus Indy Rohmani, anggota Sylva Farm



Wawancara Bersama Bapak Ma' Arif, Kepala Desa Kalisapu

Lampiran 2 surat perizinan penelitian



**USAHA PENGOLAHAN SAMPAH ORGANIK, BUDIDAYA
MAGGOT DAN BUDIDAYA IKAN**

SYLVA FARM

Komplek Yayasan Kawit Annur – Jalan Kartini No.17 – Desa Kalisapu Kec. Slawi

Slawi, 13 September 2022

Nomor : 006/SF/2022

Lampiran :

Perihal : Penelitian

Kepada Yth:
Kepala Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Di

S E M A R A N G

Assalamu'alaikum wr.wb.,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Afifudin S.Hut., M.T, M.Sc

NIP : -

Jabatan : Pimpinan Sylva Farm

Menerangkan bahwa :

Nama : Putri Silvyanti

NIM : 1801046068

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Telah melakukan penelitian di Sylva Farm pada tanggal 20 Juli -13 September 2022 sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul:

**"PEMBERDAYAAN KEMANDIRIAN EKONOMI KOMUNITAS PUNK MELALUI
BUDIDAYA MAGGOT DI DESA KALISAPU KECAMATAN SLAWI
KABUPATEN TEGAL"**

Demikian, atas surat ini kami sampaikan dan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Tegal, 13 September 2022

SYLVA FARM

M. Afifudin, S.Hut.MT.M.Sc.
Pimpinan

Lampiran 3 Surat Perizinan

Draft Pedoman Wawancara

Draft pertanyaan untuk Anak Punk di budidaya maggot di Sylva farm

1. Latar belakang Sylva farm memberdayakan anak punk melalui budidaya maggot ini ?
2. Apa yang membuat anda tertarik dengan pemberdayaan maggot ini?
3. Apa pekerjaan sebelum bergabung ke pemberdayaan maggot Sylva farm?
4. Bagaimana proses yang dilakukan oleh Sylva farm dalam pemberdayaan kemandirian ekonomi anak punk?
5. Bagaimana proses budidaya maggot yang ada di Sylva farm?
6. Berapa lama proses budidaya maggot dari lalat sampai menjadi maggot dan menghasilkan produk?
7. Berapa hasil yang diperoleh untuk kegiatan budidaya maggot di Sylva farm?
8. Bagaimana pengetahuan anda tentang cara budidaya maggot tersebut?
9. Apakah dengan adanya pemberdayaan budidaya maggot di Sylva farm ini bermanfaat? Jika ada, manfaat dalam hal apa?
10. Berapa penghasilan sebelum dan sesudah bergabung di budidaya maggot?
11. Apakah ada perubahan dalam hal ekonomi setelah mengikuti pemberdayaan maggot di Sylva farm?

Draft pertanyaan untuk Pengelola Sylva Farm

1. Metode apa yang digunakan dalam pemberdayaan maggot di Sylva farm agar terciptanya kemandirian ekonomi anak punk?
2. Bagaimana partisipasi masyarakat dan anak punk dalam dalam pemberdayaan maggot?
3. Bagaimana praktik dari budidaya maggot?

4. Kegiatan apa saja yang dilaksanakan di dalam budidaya maggot?
5. Apakah ada kerja sama dengan pihak luar? Jika ada, bentuk kerjasamanya seperti apa?
6. Bagaimana kontribusi budidaya maggot terhadap perkembangan ekonomi anak punk?
7. Apakah ada kendala dalam budidaya maggot?
8. Jika ada kendala dalam budidaya maggot tersebut, bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?
9. Bagaimana sistem pemasaran budidaya maggot yang dilakukan?
10. Bagaimana dampak pelaksanaan pemberdayaan melalui budidaya maggot?
11. Apakah ada evaluasi untuk anak punk dan masyarakat dari Sylva farm?
12. Bagaimana model evaluasi dan setiap berapa lama evaluasi dilaksanakan di Sylva farm?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Putri Silvyanti
NIM : 1801046068
Tempat/Tanggal Lahir: Tegal, 01 Oktober 2000
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Alamat : Desa Jembayat Rt 03/Rw 04, Kecamatan Margasari
Kabupaten Tegal
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Email : putrisilvyanti0110@gmail.com
No Hp (WA) : 085201056084

Pendidikan Formal:

1. TK Masyitoh Jembayat 01 Tahun 2005-2006
2. SDN Jembayat 01 Tahun 2006-2012
3. Mts Nurul Ulum Jembayat Tahun 2013-2015
4. MAN 01 Tegal Tahun 2016-2018

Pendidikan Non Formal:

1. TPQ Miftahul Ulum Jembayat
2. MDA Miftahul Ulum Jembayat
3. Sekolah Pemberdayaan Tahap Awal
4. Sekolah Pemberdayaan Tahap Akhir
5. Uji Sertifikasi di LPTP Karanganyar